

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERCATAT DI BEI TAHUN 2017-2019

Skripsi

Disusun Untuk Menuntaskan Tugas dan Melengkapi Ketentuan Guna Menerima Gelar Sarjana
Strata S.1 dalam Jurusan Akuntansi Syariah



Nama : Fitriyani

NIM :1705046093

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2021

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, jujur dan tanggung jawab, penulis menyampaikan bahwa skripsi yang ditulis tidak mengandung materi yang telah ditulis orang lain ataupun ide pemikiran dari lain orang, kecuali data informasi yang termuat merupakan refrensi yang dijadikan bahan rujukan peneliti.

Semarang, 25 Juni 2021

Deklator



Fitriyani

NIM 1705046093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang

PENGESAHAN

Nama : Fitriyani
NIM : 1705046093
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Enterprise Risk Management* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Tahun 2017-2019

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 29 Juni 2021. Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 29 Juni 2021

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Arifin Efendi, SE., M. Sc

Penguji I

Nurudin, SE., MM

Pembimbing I

H. Khoirul Anwar, M. Ag



Sekretaris Sidang

H. Khoirul Anwar, M. Ag

Penguji II

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.

Ag

Pembimbing II

Warno, M.Si.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-238/Un.10.5/D.1/PP.00.9/08/2020

13 Agustus 2020

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Khoirul Anwar, M.Ag
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriyani
NIM : 1705046093
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga, Enterprise Risk Management, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Warno, M.Si.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik.

NURCAETONI

Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini dibuat sebagai bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT dan akan saya wujudkan Insyaallah kepada :

Pahlawan kehidupan

Terima kasih banyak saya ucapkan kepada emak dan bapak (Muzairi dan Sugiyanti) yang selalu memberikan do'a, cinta dan dukungan dalam berbagai aspek kepada saya. Alhamdulillah dengan do'a, semangat dan dukungan yang diberikan emak dan bapak, skripsi ini bisa selesai dengan tepat. Semoga karya yang kecil ini dapat membuat emak dan bapak bangga serta keinginan beliau supaya saya menjadi orang yang aalim bisa terwujud. Semoga ilmu yang saya dapatkan selama kuliah bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Aamiin Allahumma Aamiin....

Saudaraku

Terima kasih saya ucapkan kepada kakak saya Abu Roqib dan adik saya Taufik Nurokhman yang juga selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan kepada saya agar saya bisa istiqomah belajar dan mengerjakan skripsi dengan baik.

Almamater terhebatku UIN Walisongo Semarang

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat

MOTTO

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka, sesungguhnya, Aku dekat, Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa kepada-Ku”

(Qs. Al-Baqarah : 186)

“Hidup itu perjuangan, Bukan pengorbanan”

(Fitriyani)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *enterprise risk management* dan ukuran perusahaan terhadap *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi yang menjadi bahan penelitian ini. Data sampel yang terpilih sebanyak 114 perusahaan manufaktur dengan pemilihan teknik berdasar nonprobability sampling.

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah uji regresi linear berganda, uji T, dan uji F. hasil uji yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga, *enterprise risk management*, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan manufaktur. Dan secara simultan variabel *enterprise risk management* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Kata kunci : *financial distress, enterprise risk management, ukuran perusahaan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya hingga akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Enterprise Risk Management* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Finansial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”** disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tentu dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis tak jarang mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, berkat adanya dukungan, semangat, dan do'a dari orang tua, saudara, keluarga, dan teman-teman dekat akhirnya skripsi ini dapat selesai. Terlepas dari selesainya karya skripsi ini, saya bermaksud mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ratno Agriyanto, SE., M. Si. Akt. CA, CPA., selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah
4. Warno S.E., M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN WS
5. Khoirul Anwar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Warno S.E., M. Si selaku Dosen Pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Rahman El Junusi, SE., MM. selaku wali dosen yang telah mendukung dan senantiasa mengarahkan penulis dan teman-teman lainnya.
7. Pahlawan hidup penulis (Bapak Muzairi dan Ibu Sugiyanti) serta saudaraku Abu Roqib dan Taufik Nurokhman yang selalu memberikan do'a, semangat, dan dukungan setiap waktu.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang telah mendedikasikan ilmu baik dari segi agama, hukum, ekonomi dan lain-lain.
9. Teman-teman AKS C yang telah menemani penulis selama di bangku kuliah
10. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per Satu.

Terima kasih banyak, berkat ketulusan doa dan semangat yang kalian berikan kepada penulis, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Semoga dengan selesainya karya yang tak seberapa ini mampu memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Semarang, 25 juni 2021

Penulis



Fitriyani

Nim 1705046093

Daftar Isi

MOTTO	2
PERSEMBAHAN	4
ABSTRAK.....	5
KATA PENGANTAR.....	7
Daftar Isi.....	9
BAB I.....	11
A. Latar Belakang.....	11
B. Rumusan masalah	17
C. Tujuan	17
D. Manfaat penelitian.....	18
E. Sistematika Penulisan	18
BAB II.....	20
A. Signalling Theory (Teori signal)	20
B. Entreprice Risk Management.....	22
C. Ukuran Perusahaan.....	28
D. Financial Distress.....	32
E. Kerangka Pemikiran	35
F. Hipotesis.....	36
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Sumber data	37
B. Populasi dan Sampel	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Metode Analisis Data	39
E. Definisi Operasional Indikator Penelitian	42
BAB IV.....	44
A. Analisis Data dan Interpretasi Data	44
B. Pembahasan.....	48
BAB V.....	55
A. Kesimpulan.....	55

B. Saran	56
Daftar Pustaka.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya *ASEAN Economic Community* (AEC) yang sering dikenal Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 merupakan persatuan ekonomi yang dibentuk oleh negara-negara dari Asia Tenggara. Pembentukan kelompok tersebut untuk membuka perdagangan bebas antar negara dari Asia Tenggara. Kemajuan ekonomi sekarang mengalami perkembangbiakan secara cepat dengan melebarnya globalisasi di dunia. Perusahaan yang mahir dan terampil akan memperoleh surplus dalam globalisasi, tentu berbeda dengan perusahaan pendatang berskala lokal yang akan sulit berdampingan. Dimana perusahaan yang tidak mampu menjaga kinerja dan eksistensinya akan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan.¹

Financial distress ialah gambaran tentang situasi keuangan sebuah perusahaan yang mengalami penurunan sebelum berlangsungnya kebangkrutan atau likuiditas.² *Financial distress* ditandai dengan penurunan dana dalam melakukan kegiatan usahanya, penurunan pendapatan dari hasil operasi atau penjualan yang diikuti tidak mampunya perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo.³

Manufaktur menjadi salah satu industri andalan dalam mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia. Industri manufaktur memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional.⁴ Sektor manufaktur memiliki pengaruh yang sangat besar di Indonesia khususnya pada faktor perekonomian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (bps.go.id) Pertumbuhan produksi industri manufaktur dalam 5 tahun terakhir.

¹ Intan Zakiyatul Muflihah, "Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Regresi Logistik," *Majalah Ekonomi* XXII, no. 2 (2017): 254–69.

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika, and Universitas Stikubank, "Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress 1,2,4," 2020, 978–79.

³ Fitri Marlistiara Sutra and Rimi Gusliana Mais, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 16, no. 01 (2019): 34–72, <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>.

⁴ ETTY Puji Lestari and Isnina WSU, "Analisis Kinerja Industri Manufaktur Di Indonesia," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen* 17, no. 1 (2017): 183, <https://doi.org/10.17970/jrem.17.170115.id>.

Kontribusi Industri Manufaktur terhadap PDB (persen)



Dari data diatas, bisa dilihat kontribusinya sektor manufaktur untuk perekonomian Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa kontribusi sektor manufaktur pada tahun 2017 mencapai 20,16%. Pada tahun 2018 mampu menyumbang kontribusi menjadi 19,86%. Kemudian pada tahun 2019 menunjukkan kontribusi sektor manufaktur sebesar 19,62%. Namun dari data diatas juga memperlihatkan kondisi yang terjadi pada kontribusi sektor manufaktur yang terjadi di Indonesia. Pada data tahun 2017, kontribusi sektor manufaktur di Indonesia mencapai 20,16%. Kemudian pada tahun 2018, kontribusi sektor manufaktur tersebut menurun menjadi 19,86%. Dan pada tahun 2019, kontribusi yang ditunjukkan sektor manufaktur juga kembali menurun menjadi 19,62%.

Beragam analisis dilakukan perusahaan untuk membaca indikasi penyebab terjadinya *financial distress*. Semakin dini indikasi-indikasi tersebut terbaca, maka semakin cepat pula perusahaan melakukan tindakan untuk menaksir risiko.⁵ *Financial distress* menjadi awal mula terjadinya kebangkrutan, dimana perusahaan tersebut ditandai dengan kondisi kesulitan keuangan. Seperti yang terjadi pada PT. Sumalindo Jaya Lestari Tbk yang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat pada tahun 2011-2014. Ketidaksehatan kondisi keuangan tersebut dilihat dari laporan keuangan yang menunjukkan penurunan tingkat penjualan serta kerugian yang ditanggung perusahaan setiap tahunnya.

⁵ Fataya Manika, Alamsyah AB, and Iwan Kusmayadi, "Analisis Financial Distress Perusahaan Semen Di BEI Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada PT. Indocement Prakarsa Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk, Dan PT. Semen Indonesia Tbk)," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 2 (2017): 15–24.

Dimana kerugian yang ditanggung perusahaan tersebut membuat perusahaan mengalami kekurangan modal. Kasus *financial distress* juga terjadi pada PT. Holcim Indonesia pada tahun 2011-2015. Laporan keuangan yang dimiliki PT. Holcim Indonesia menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan tersebut rendah. Sementara total aktiva yang dimiliki PT. Holcim Indonesia lebih besar didapatkan dari hutang. Hal lain juga ditunjukkan bahwa PT. Holcim Indonesia menghasilkan laba ditahan masih relatif kecil.

Transformasi transaksi bisnis, teknologi dan globalisasi mengakibatkan besarnya tantangan yang harus dijumpai sebuah perusahaan untuk mengatasi dan mengelola risiko yang harus dihadapi.⁶ Sebuah perusahaan tentunya tidak akan terpisahkan dengan yang namanya risiko, seperti operasional, teknologi, dan persaingan. Bentuk manajemen risiko adalah bagian dari unsur primer untuk meminimalisir serta menyikapi risiko yang mungkin akan muncul. Sistem manajemen resiko ini berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan, dimana penggunaan sistem manajemen resiko yang tepat tentunya akan membantu perusahaan tersebut dalam mencapai tujuan dan usaha dalam melindungi perusahaan.

Terganggunya profitabilitas sebab banyaknya sumber risiko dari dalam maupun luar menyadarkan perusahaan yang belum menerapkan sistem manajemen risiko yang baik akan menemui masalah dalam mengawal kelangsungan perusahaan.⁷ Perusahaan yang kurang mampu bertahan dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi akan mengantarkan perusahaan tersebut mengalami kondisi krisis.⁸ Kesulitan keuangan tentu dapat dihindari dengan cara dikelola menggunakan sumber yang efektif, efisiensi, dan manajemen yang tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam mengelola gangguan pada sebuah industri.

Enterprise Risk Management merupakan proses terstruktur serta berkesinambungan yang dibentuk dan diterapkan manajemen untuk menunjukkan kepastian yang memadai jika gangguan yang menimbulkan risiko sudah dikendalikan sebanding dengan taraf toleransi pada risiko industri. *Enterprise risk management* adalah sebuah

⁶ Fuji Juwita Sari, "Implementasi Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Accounting Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 163–70, <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1440>.

⁷ Sunitha Devi, I Gusti Nyoman Budiasih, and I Dewa Nyoman Badera, "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14, no. 1 (2017): 20–45, <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>.

⁸ John R.S. Fraser and Betty J. Simkins, "Enterprise Risk Management," *Enterprise Risk Management* 3 (2011): 185–98, <https://doi.org/10.1002/9781118267080>.

prosedur yang diimplementasikan manajemen, dewan direksi serta personil lain yang dijalankan dalam pengaturan kebijakan dan meliputi kesatuan dalam perusahaan. Implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) mulai melonjak di Indonesia setelah diresmikannya Peraturan Bank Indonesia No.8 / 4/ PBI /2006 tentang Penerapan *Good Corporate Government* (GCG) untuk Bank Umum dengan pembuatan Komisi Pemantau Risiko. Dirancang akan membaca segala kemungkinan yang memengaruhi perusahaan serta mengendalikan masalah yang masih tampak pada batasannya dalam menunjukkan keyakinan yang berkaitan dengan tercapainya tujuan perusahaan.⁹

Enterprise risk management (ERM) adalah bentuk sistem yang diterapkan untuk menilai serta menyikapi beragam gangguan pada perusahaan. Manajemen risiko perusahaan yang efektif meminimalkan risiko yang berpotensi merugikan perusahaan dan meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang.¹⁰ Perusahaan yang tidak dapat mengelola risikonya dengan baik tentu akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangannya dan tentu akan memiliki lebih banyak potensi dalam menimbulkan *financial distress*. Brigham & Ehrhardt (2014) menyatakan bahwa alasan harusnya suatu perusahaan dalam mengelola risiko-risiko mereka adalah untuk menghindarkan diri dari kesulitan keuangan. Sebuah studi telah dilakukan oleh *Center for Risk Management Study* mengungkapkan bahwa penerapan ERM di perusahaan-perusahaan di Indonesia masih rendah. Beberapa perusahaan mengalami gangguan kondisi keuangan perusahaan karena kurangnya penerapan ERM, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mellisa (2013) dimana masalah yang terjadi pada CV. Anugerah Berkat Calindojaya yang belum menerapkan manajemen risiko dalam mengatasi segala risiko yang ada dan yang akan muncul dalam perusahaan tersebut. Dalam penelitian tersebut, salah satu risiko yang terjadi pada CV. Anugerah Berkat Calindojaya ialah risiko keuangan yang berhubungan dengan customer, dimana customer tersebut mengalami keterlambatan dalam melunasi piutangnya. Hal ini dikarenakan konsumen tersebut mengalami suatu masalah.¹¹ Jika sebuah perusahaan tidak ingin mengalami keadaan *financial distress*, maka risiko dalam perusahaan tersebut harus

⁹ Adie Pamungkas, "Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Akuntansi Maranatha* 11, no. 1 (2019): 12–21, <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>.

¹⁰ I. Ganesh, "A Review on Magnesium Aluminate (MgAl₂O₄) Spinel: Synthesis, Processing and Applications," *International Materials Reviews* 58, no. 2 (2013): 63–112, <https://doi.org/10.1179/1743280412Y.0000000001>.

¹¹ Fraser and Simkins, "Enterp. Risk Manag.," 2011.

dikelola dan diatasi dengan baik agar terjauh dari keadaan *financial distress*. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Manasikana (2015) dengan subjek penelitian yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013 menyatakan jika ditemukan adanya hubungan positif signifikan dengan penerapan ERM. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Oka Aditya dan Prima Naomi (2017) yang menunjukkan bahwa EMR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahir dan Razali (2011) yang menyebutkan bahwa *enterprise risk management* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saptiti (2013) dengan sampel perusahaan konstruksi dan properti yang terdaftar di BEI dengan variabel terikatnya ialah kualitas laba, juga tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari keberadaan ERM. Begitu pula oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Sanjaya & Linawati (2015), dimana penerapan ERM pada sektor perbankan tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Arya Imamuddin Koeswara dan D. Agus Harjito (2016) menyatakan jika pelaksanaan *Enterprise risk management* tidak memberikan dampak dalam *financial distress* dan nilai perusahaan.

Keuntungan adalah hal yang sangat diharapkan dan mungkin bisa dikatakan menjadi tujuan dalam menjalankan sebuah perusahaan, karena keuntungan dianggap tanda jika perusahaan tersebut telah beroperasi dan menjalankan strategi industri yang baik. Perkembangan yang konkret bisa dijadikan sinyal jika skala industri tersebut nyata tumbuh serta menurunkan tendensi kepada *financial distress*.¹²

Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan tentu akan menuntut setiap perusahaan harus cerdas dalam menjalankan strategi agar tetap eksis dan mencapai keuntungan yang diharapkan. Apabila perusahaan tidak mampu menghadapi persaingan maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, dimana jika perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus maka perusahaan tersebut akan berjalan mendekati kondisi

¹² Wil Dubois, "More Consumer Diabetes Products Using Technology to Get--and Stay--Connected," *Diabetes Self-Management* 33, no. 2 (2016).

kesulitan keuangan. Keterangan keuangan yang dipublikasikan adalah sumber keterangan terkait kondisi keuangan yang menjadi sebuah prestasi perusahaan tersebut.

Rasio perusahaan kerap menjadi parameter potensi terjadinya kebangkrutan dalam sebuah industri. Perusahaan yang memiliki rasio besar dinilai lebih mampu menyikapi risiko yang timbul dalam usahanya.¹³ Jika suatu industri mempunyai jumlah aset yang banyak, maka industri tersebut dirasa mampu menghadapi dan jauh dari ancaman *financial distress*. Industri yang mempunyai kuantitas aktiva yang banyak menunjukkan titik terang untuk pemohon, hal tersebut di nilai karena industri dapat lebih gampang melakukan diversifikasi usaha serta dapat memenuhi tanggung jawab pada periode yang akan datang sebab perusahaan akan terhindar dari timbulnya keadaan *financial distress*.¹⁴

Ukuran perusahaan menjadi nilai tambah oleh beberapa pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor, karena pihak investor dan kreditor tidak akan ragu untuk berinvestasi dan memberikan kredit kepada perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*.¹⁵ Sebuah perusahaan yang memiliki total asset yang besar tentunya memiliki banyak dampak positif, sebab pihak yang berkepentingan akan lebih senang untuk berinvestasi dan menyetujui pinjaman pada sebuah perusahaan yang memiliki asset yang besar karena dapat menjamin kredit yang diberikan oleh kreditor. Seperti hasil studi yang sudah dilaksanakan Luciana dan Emanuel (2003) hasil studi tersebut menyatakan hasil jika *profit margin ratio*, *financial leverage ratio*, *liquidity ratio*, dan *growth* adalah indikator yang memiliki dampak yang condong terhadap *financial distress* perusahaan. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto dan Falikhatun (2008) bahwa perusahaan yang memegang kuantitas aset yang tinggi akan lebih gampang menjalankan diversifikasi dan cenderung lebih kecil menderita kebangkrutan. Kemudian penelitian dari Fachrudin (2011) semakin banyak aset yang dipegang suatu perseroan, maka diyakini bahwa perseroan dapat memenuhi tanggungan periode mendatang dan mampu terhindar dari masalah financial. Diperkuat juga oleh Della

¹³ Debby Christine et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (2019): 340–50, <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>.

¹⁴ Jae Yoon et al., "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Chinese Journal of Sensors and Actuators* 11, no. 11 (2018): 45–55, <https://doi.org/10.1063/1.4914609>.

¹⁵ Yola Amanda and Abel Tasman, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017," *Jurnal Ecogen* 2, no. 3 (2019): 453, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417>.

Susilawati, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukarmanto (2017) yang menunjukkan hasil jika profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage memberikan imbas kepada situasi *financial distress*. Namun beberapa studi masih mengalami perbedaan kesimpulan seperti studi yang dilakukan Fitdini (2009) menunjukkan hasil jika ukuran perusahaan mempunyai dampak negative yang memberikan potensi menderita *financial distress*. Selanjutnya dari hasil studi yang dikerjakan oleh Rahayu dan Sopian (2016) menunjukkan hasil penelitian tersebut secara parsial likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh pada *financial distress*. Dan di dukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debby Christine (2019) yang menyatakan hasil penelitian jika rasio perusahaan tidak memberi efek pada *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real state* di BEI tahun 2014-2017.

Studi ini membahas faktor-faktor yang menyebabkan situasi *financial distress* pada perusahaan, dengan melihat penelitian sebelumnya dan menyatakan adanya hasil yang berbeda-beda dari para peneliti, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator suku bunga, enterprise risk manajemen, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur.

B. Rumusan masalah

Berdasar paparan yang sudah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan penelitian dari riset ini ialah;

1. Apakah *enterprise risk management* mempunyai pengaruh yang terhadap *financial distress* pada perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan ?
3. Apakah *entreprice riks management* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara serius terhadap situasi *financial distress* pada perusahaan ?

C. Tujuan

Tujuan Penelitian;

1. Mengidentifikasi variabel *enterprice risk management* dan ukuran perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui dampak *enterprice risk management* dalam prediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.
3. Mengetahui risiko ukuran perusahaan dalam mempengaruhi *financial distress* dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh *enterprice risk management* dan ukuran perusahaan terhadap situasi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.

D. Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI sebagai rangka mencegah terjadinya *financial distress*.
2. Untuk menaksir tingkat indikator pemicu *financial distress* dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI agar terhindar dari risiko kebangkrutan.
3. Untuk mengetahui tentang penerapan manajemen risiko perusahaan dalam menghindari *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Memberikan keuntungan dalam teori dan aplikasi mengenai implementasi ilmu akuntansi.
5. Selaku indikator keterangan dalam studi selanjutnya

E. Sistematika Penulisan

Pada penulisan riset ini, terdapat pengklarifikasian uraian yang dibentuk menjadi lima bagian. Pengklarifikasian tersebut menguraikan representasi serta nalar berfikir mengenai riset tersebut. Masing-masing dari uraian tersebut akan dijelaskan sebagai :

Bab I Introduksi yang memaparkan latar belakang, pembentukan masalah, tujuan serta manfaat riset, ruang lingkup riset, penetapan peristilahan dan pengelompokan uraian. Pendahuluan ialah bagian pembukaan yang dibuat oleh peneliti untuk menggiring sebuah riset menuju tahap selanjutnya. Pendahuluan mengandung sejumlah bagian bab yaitu latar

belakang, menelaah kejadian dan problem utama yang menjadi dasar dilaksanakan riset ini. Selanjutnya problematika yang dipaparkan pada latar belakang dibentuk menjadi kerangka masalah. Kemudian kerangka masalah tersebut ditanggapi pada tujuan dan manfaat dalam riset yang akan dilaksanakan. Dan bagian terakhir dari pendahuluan ialah perancangan pembahasan mengenai langkah-langkap yang mencerminkan maksud riset tersebut.

Bab II Kajian Pustaka menjelaskan deskripsi teori tentang suku bunga, *enterprise risk management*, ukuran perusahaan dan financial distress, riset terdepan, rancangan pemikiran akademik, dan premis riset. Landasan Teori terdiri dari tiga pokok bahasan yaitu tinjauan terkini mengenai subjek yang ditelaah. Lalu dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Selanjutnya disajikan model kerangka berpikir mengenai keterkaitan antara indikator satu dengan lainnya yang lain akan diuji coba.

Bab III Model Penelitian menerangkan ragam dan subjek data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan cara analisis bahan. Metode riset memberikan penjelasan tentang bagaimana riset ini akan dilakukan sesuai metode, menerangkan indikator riset yang digunakan. Obyek riset menjelaskan mengenai jenis dan sumber bahan, model telaah bahan memanfaatkan alat analisis dalam riset.

Bab IV Telaah dan Pengkajian Data. Telaah mengemukakan tentang gambaran kesimpulan riset, sedangkanPengkajian memuat dan menguraikan kajian riset berupa pemaparan serta interpretasi dari akhir data yang telah diolah.

Bab V Penutup berisi tentang konklusi, saran – saran serta kata penutup. Penutup mendeskripsikan kesimpulan dari hasil rancangan masalah dalam riset. Bab ini juga menyampaikan anjuran dan arahan yang diucapkan kepada berbagai pihak yang ikut andil dalam riset ini. Kemudian peneliti mengungkap keterbatasan yang terkandung untuk instrument selanjutnya pada masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Signalling Theory (Teori signal)*

Grand theory yang digunakan riset ini adalah teori signal. Grand teori signal ialah sebuah pandangan mengenai kelompok yang mempunyai keterangan merikat dan dijelaskan pada kelompok lain. Konsep yang didasarkan dari munculnya asimetri informasi, yakni penyelewengan dari keterangan yang lengkap. Wolk et al. (2001) mengatakan bahwa teori signal dibuat berdasarkan sebuah industri membentuk etimen yang mengutarakan laporan.¹⁶

Teori signal dapat dipakai oleh bagian perusahaan (*agen*), investor (*principal*) atau bagian lain dalam meminimalisir ketidaksesuaian keterangan dengan menciptakan informasi financial yang bermutu. Informasi financial menjadi metode penilaian dan analisis yang mendorong untuk menyampaikan hasil yang sudah diraih sebuah industri. Informasi financial dinilai sangat esensial bagi industri untuk membaca kondisi keuangan serta kinerja industri dalam menaksir kemungkinan tanda degradasi di masa mendatang. Teori signal ini menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi signal negatif maupun signal positif kepada pemakainya.¹⁷

Signal yang berbentuk keterangan tentang tindakan manajemen dalam melaksanakan anjuran mitra. Kualitas mengenai keterangan tersebut memiliki maksud yang berkemungkinan membentuk salah taksir sebab pengelola tentu mengerti laporan intern dan peluang dibandingkan orang luar. Seperti penetapan yang dipilih pemodal dapat berdampak pada mutu laporan yang diungkap. Sebelum berinvestasi, seorang investor tentu sudah menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai signal baik atau signal buruk.

Jika informasi tersebut memberikan signal positif, maka investor akan mengambil langkah selanjutnya. Dan sebaliknya, apabila informasi tersebut ternyata memberikan signal buruk maka keputusan pemodal akan berpindah kepada lain industri yang memiliki laporan yang

¹⁶ Diponegoro Journal and O F Accounting, "PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, TIMELINESS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RESIKO SISTEMATIK TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti Dan Pertambangan Yang Terlisting Di Bursa Efek Indonesia (BE)," *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 1 (2017): 256–70.

¹⁷ Fakultas Ekonomidan, Bisnis Universitas, and Current Ratio, "PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS : RASIO KEUANGAN DAN SENSITIVITAS," no. 32 (2018), <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>.

berkualitas. Keterangan lebih dari perusahaan bisa dijadikan sebagai signal. Teori signal dimanfaatkan industri dalam menerangkan jika informasi finansial digunakan untuk menunjukkan beberapa isyarat.¹⁸ Dalam laporan tahunan tersebut sebuah perusahaan menyampaikan laporan secara relevan yang bermanfaat untuk setiap pembaca.

Pihak eksternal memanfaatkan informasi tahunan tersebut untuk menjalankan berbagai macam portofolio untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut mampu mengatasi atau mengelola masalah yang berkemungkinan timbul. Setelah memberikan laporan perihal peluang bagus kedepan, industri berkeinginan jika informasi tersebut memberikan dampak yang baik pula. Manajemen diminta untuk menguraikan secara jelas saat menampilkan sebuah informasi finansial.

Informasi finansial dibentuk berdasar peristiwa yang telah terlaksana. Pada informasi finansial tersebut bisa dilihat bahwa kedudukan industri terletak di situasi *financial distress* atau tidak. Posisi industri yang stabil ditunjukkan dari lama periode perolehan margin. Tingginya laba mencerminkan bahwa penjualan perusahaan dikatakan mencapai target yang diharapkan. Tercapainya target penjualan membuat perusahaan tersebut mendapatkan laba seperti yang diharapkan.

Setiap aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan tidak akan pernah lepas dari yang namanya risiko. Hal ini juga menjadi signal yang berhubungan dengan manajemen risiko yang dilakukan sebuah perusahaan. Pihak manajemen memberikan laporan perihal gangguan yang dihadapi industri pada informasi tahunan yang dipublikasikan.¹⁹ Bagaimana perusahaan mampu mengelola risiko, meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang dalam mencapai tujuan perusahaan. Perlakuan yang tepat dalam menyikapi resiko yang muncul pada perusahaan tentu dapat menjauhkan perusahaan tersebut dari *financial distress*.

Signal lain yang dapat dilihat dalam menilai kondisi perusahaan ialah jumlah aset yang dimiliki. Jumlah aset yang tinggi dalam jangka waktu yang lama menjelaskan bahwa perusahaan tersebut mampu menyelesaikan masalah yang timbul dan pengelolaan keuangan dengan baik. Tingginya jumlah aset yang dimiliki juga mencerminkan ukuran perusahaan, dimana semakin besar jumlah aset yang dimiliki sebuah perusahaan maka ukuran perusahaan tersebut akan semakin besar.

¹⁸ L. Yunifa and A. Juliarto, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Manufaktur," *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 3 (2017): 538–49.

¹⁹ Yunifa and Juliarto.

B. *Entreprice Risk Management*

1. Pengertian *Enterprice Risk Management*

Enterprise risk management (ERM) merupakan sebuah metode pengendalian ekstensif dalam mengurangi risiko dan mengelola ketidakpastian serta mengefektifkan potensi yang diterapkan pada prosedur industri dalam mendapatkan target tersebut.

COSO mendefinisikan *Enterprise risk management* “*process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personel, applied in strategy setting and across the enterprise, designed to identity potential events that may affect the entity, and manage risks to be within its risks appetite, to provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objectives*” maknanya ialah tata kelola resiko selaku prosedur manajemen yang dipasangkan dan dibentuk pada metode perusahaan untuk membagikan informasi yang layak agar memperoleh obyek entitas.

Australia Standart/New Zealand Standart 4360 : Enterprise Risk Management merupakan perilaku/tindakan, aktivitas, atau cara untuk mendukung perolehan target dan mengendalikan potensi dalam mencapai sasaran suatu entitas.²⁰

Singapurwoko (2011) menuturkan bahwa *Enterprise Risk Management* dikembangkan pertama kali oleh James Lam, Direktur Manajemen Risiko pada perusahaan GE Capital pada tahun 1993. *Enterprise risk management* dianggap sebagai rancangan kerja secara menyeluruh dan melekat pada pengendalian masalah pinjaman, ancaman pasar, risiko operasional, aset ekonomis, dan pengalihan masalah untuk memaksimalkan kualitas entitas. Kemudian *Enterprise Risk Management* dikembangkan oleh *COSO* dengan membuat framework yang bisa diadopsi oleh perusahaan lainnya dengan tujuan setiap perusahaan yang menerapkan framework ini dapat memaksimalkan nilai perusahaannya.²¹

Program penerapan *Enterprice Risk Management* memiliki manfaat dalam menyediakan keterangan mengenai protret ancaman. ERM berperan dalam menunjukkan

²⁰ Manajemen Risiko, Enterprise Risk, and Management Erm, “Tugas Manajemen Risiko,” n.d.

²¹ Fraser and Simkins, “Enterp. Risk Manag.,” 2011.

keterangan secara finansial dan non-finansial pada pihak eksternal mengenai potret ancaman sebagai tanda tanggung jawab dalam tata kelola risiko.²²

2. Komponen-komponen Penyusun *Enterprise risk management*

Menurut *COSO* ada delapan elemen dalam *enterprise risk management*. Kedelapan elemen tersebut digunakan dalam mendapatkan target industri, mulai dari publisitas finansial, kegiatan operasi dan tujuan strategis dan ketaatan kepada ketentuan undang-undang. Delapan elemen *enterprise risk management* yakni ;

a) *Internal environment* (Sektor internal)

Elemen yang berhubungan mengenai entitas itu berdiri dan berjalan. Elemen yang memberikan corak dan membentuk dasar bagaimana perspektif ancaman dari anggota terhadap entitas. Elemen ini berlaku dari konsep manajemen dan selera, aturan serta karakter, dan tempat dimana semua itu berjalan. Cakupannya ialah pedoman manajemen mengenai ancaman, karakter, cara pandang pada ancaman, personalitas, koordinasi dan pelimpahan wewenang.

b) *Objective Setting* (Penentuan target)

Entitas mesti memiliki tujuan perusahaan sebelum manajemen tersebut mengidentifikasi peristiwa yang berkemungkinan menghalangi target. *Enterprise risk management* memastikan jika manajemen tersebut mempunyai sistem dalam menentukan atau ditentukannya target serta membawa misi agar selaras pada *risk appetite* entitas.

c) *Event Identification* (Identifikasi Risiko)

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi kejadian internal maupun eksternal yang dapat berpengaruh pada tujuan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan harus bisa membaca perbedaan antara ancaman atau oportunitas. Prospek akan diarahkan pada prosedur dengan menggunakan satu model. Salah satu model tersebut ialah *explore analysis*, model yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi ancaman seperti *financial assets*, *physical assets*, *human assets*, dan *intangible assets*.

d) *Risk Assessment* (Perhitungan Risiko)

²² Desy Natalia, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN- PERUSAHAAN NON-FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013 : A REVISIT" 27, no. 3 (2016): 165–81.

Tujuan elemen ialah menghitung sejauh mana kejadian-kejadian (*events*) dapat mempengaruhi sasaran yang sudah ditentukan. Tingginya pengaruh yang ditimbulkan bisa dilihat dari sifat dan letak resiko, serta bisa diuraikan kedalam dua cara, yaitu *likelihood* (tendensi/kecenderungan) dan *impact/consequence* (dampak terhadap tingginya resiko). Hasil dari *likelihood* dan *consequence* adalah besarnya risiko atas setiap kejadian bisnis yang memutuskan letak serta taraf ancaman. Dengan demikian terlihat resiko-resiko yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penentuan bagaimana resiko-resiko tersebut dikelola.

Pengukuran risiko dilakukan dengan dua teknik, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif memakai instrument seperti *self-assessment questionnaires* dan *internal audit reviews*. Sedangkan teknik kuantitatif menggunakan angka yang didapat dari *tools probability based, non-probabilistic model* dan *benchmarking*.

e) *Risk Response* (Reaksi Risiko)

Tata kelola perusahaan dapat menentukan reaksi risiko untuk mengambil, menekan, menghindar, atau mengalihkan dan dapat menyajikan prosedur resiko supaya ditoleransi (*risk tolerance*) dan sesuai *risk appetite*.

f) *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)

Penetapan serta pengimplementasian strategi dan metode adalah sebagai pendukung untuk memantapkan reaksi risiko berlangsung lancar.

g) *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)

Laporan yang signifikan diambil dan diidentifikasi, serta dibicarakan pada waktu dan dengan rupa yang memudahkan orang melakukan tanggungjawabnya.

h) *Monitoring*

Semua prosedur enterprice risk management dimonitori dan dilakukan modifikasi apabila diperlukan. Pengawasan ini diterapkan kepada aktivitas tata kelola yang dilakukan melalui penilaian khusus maupun keduanya.²³

3. Faktor Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Faktor yang dinilai mendorong dalam penjabaran ERM yakni:

²³ Risiko, Risk, and Erm, "Tugas Manajemen Risiko." 4

- a) Ukuran perusahaan, entitas berskala besar biasanya condong untuk mengambil praktek *corporate governance* melebihi entitas kecil. Dimana besarnya suatu entitas menunjukkan jika semakin besar pula taraf risiko yang dijumpai.
- b) *Risk Management Committee*. Keberadaan RMC mengintensifkan evaluasi serta pengamatan risiko. Hal tersebut mendukung entitas untuk menginformasikan risiko yang dijumpai. Pembentukan RMC di perusahaan termasuk solusi dari dewan komite selaku unsur *corporate governance* dalam memajukan ERM.
- c) Auditor *big four* dinilai mempunyai label dan kapabilitas lebih dalam mengenali risiko entitas yang berpotensi akan muncul. Salah satu manfaatnya *big four* ialah memperkenalkan prosedur GCG yang tepat untuk klien, serta mendukung auditor intern dalam mengevaluasi dan meningkatkan pengawasan risiko dalam entitas.
- d) Konsentrasi kepemilikan yang besar dalam perusahaan yang dimiliki oleh pihak tertentu akan memberikan pengaruh terhadap mutu penerapan *corporate governance* entitas tersebut. Semakin besar taraf kepemilikan yang dimiliki seseorang, tentu akan besar pula hak dalam mengenali risiko yang dijumpai, seperti keuangan, operasional, integritas, prinsip dan informasi.²⁴

4. Jenis-Jenis Risiko

Berdasarkan sifatnya risiko dibedakan menjadi :

- a. Risiko spekulatif ialah resiko yang disengaja dibuat oleh pihak terkait supaya terjadi keraguan yang menghasilkan surplus terhadapnya, seperti perdagangan berjangka (*hedging*), hutang piutang, dan sebagainya.
- b. Risiko Murni ialah resiko yang jika muncul akan menyebabkan kegagalan. Kejadian tersebut muncul tanpa dibuat, misalnya musibah, banjir, penggelapan, dll.
- c. Risiko Fundamental ialah risiko yang pemicunya tidak bisa dialihkan serta yang terkena dampak juga bukan satu atau sebagian saja, seperti terjadinya bencana alam.
- d. Risiko Khusus ialah sebuah ancaman yang berasal dari kejadian itu sendiri dan biasanya gampang untuk ditemukan pemicunya, seperti kecelakaan mobil, kecelakaan pesawat, tenggelamnya kapal dan sebagainya.

²⁴ Bestari Dwi Handayani and Heri Yanto, "Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Accounting Analysis Journal 2*, no. 3 (2013): 333–42, <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2515>.

- e. Risiko Dinamis ialah ancaman yang disebabkan oleh berkembangnya progres masyarakat dalam segi seperti perniagaan, informasi & komunikasi, ilmu dan teknologi, misalnya ancaman keuangan, ekosistem, dan pelanggaran hak cipta.

5. Sumber Resiko

- a. Risiko sosial. Hal yang menjadi faktor pertama sebuah ancaman ialah orang. Aktivitas masyarakat dapat menimbulkan peristiwa yang menyulitkan, seperti vandalism, perampokan, dll.
- b. Risiko fisik. Beberapa faktor yang menyebabkan resiko fisik, yaitu dari alam dan kesalahan orang. Contohnya ialah kejadian kebakaran yang memicu terjadinya kehilangan harta, luka fisik sampai kematian. Kebakaran juga bisa terjadi karena halilintar, konsleting listrik dan kelalaian orang.
- c. Risiko ekonomi. Risiko yang bersifat ekonomi akan dijumpai tiap orang, seperti labilnya harga, regresi, inflasi dll. Walaupun sebuah badan atau seseorang tersebut sudah menjaminkan risiko, tidak menjamin kerugian dari risiko bisa terlindung. Asuransi cuma menanggung setengah dari kemungkinan risiko yang timbul. Terlebih, risiko harus diderita sendiri tanpa bisa dialihkan kepada siapapun. Hal tersebut menjadi penyebab manajemen risiko harus ada pada setiap aktivitas usaha.²⁵

6. Tujuan Manajemen Resiko

Tujuan secara umum adanya manajemen risiko ialah :

- a. Perusahaan tetap eksis dengan perkembangan yang berkesinambungan.
- b. Rasa aman.
- c. Biaya risiko manajemen yang efektif dan efisien.
- d. Pendapatan perusahaan bisa stabil dan wajar serta dapat memberikan kepuasan kepada berbagai pihak.
- e. Meniadakan atau meminimalis gangguan dalam berproduksi.
- f. Mengembangkan perusahaan.
- g. Adanya tanggungjawab sosial terhadap perusahaan.

²⁵ Rendi Saputra, "濟無No Title No Title," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

7. Penanggulangan Resiko

Dalam menghadapi timbulnya kemungkinan sebuah risiko atau kerugian, maka perlu pertimbangan

- a. Analisis mengenai risiko yang mungkin muncul dalam kegiatan perusahaan.
- b. Usaha yang akan dilakukan dalam mencegah atau menangani timbulnya risiko tersebut dan melihat evaluasi hasil dari tindakan tersebut, apakah sudah memadai atau belum.
- c. Kemampuan perusahaan dalam menghadapi kemungkinan timbulnya kerugian
- d. Memiliki perencanaan asuransi atau belum dalam perusahaan atau usaha. Melihat seberapa besar yang bisa ditanggung baik untuk seluruh atau sebagian dari dampak risiko.²⁶

8. Pengukuran

Penerapan Enterprise Risk Management dalam penelitian dapat diukur dengan 108 pedoman pengungkapan berdasar *COSO ERM Framework* yang meliputi 8 item. Setiap item *enterprise risk management* yang diungkap bernilai 1 dan nilai 0 untuk item yang tidak diungkap²⁷. Selanjutnya, setiap item akan dihitung dan dibuat bagan ERM yang diungkap dari penghitungan :

$$\text{IPERM} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkap}}{108 \text{ item pengungkapan}}$$

9. Pandangan islam mengenai *enterprise risk management*

Permasalahan manajemen risiko dalam islam termasuk dalam kelompok *ta'aqquli*. Islam mempersilahkan setiap orang untuk mencoba beragam terobosan agar mampu menangani berbagai resiko yang muncul dengan syarat inovasi tersebut tidak keluar dari prinsip sesuai ketentuan Islam. Islam menginginkan semua umatnya untuk mengantisipasi resiko dan menganjurkan mereka melaksanakan manajemen resiko dengan membuat perencanaan agar lebih baik dimasa yang akan datang. Hal tersebut selaras pada Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yaitu :

²⁶ Saputra.

²⁷ John R.S. Fraser and Betty J. Simkins, "Enterprise Risk Management," *Enterprise Risk Management* 2, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.1002/9781118267080>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَتَنظَّرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْت لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr : 18)

Ayat diatas merupakan perintah untuk manusi dalam mengintropeksi diri serta memberikan saran agar kita lebih memperhatikan perilaku kita dan dampak yang akan ditimbulkannya. Mengenai penjelasan tersebut, dapat diketahui jika risiko itu terkadang timbul disebabkan dari diri kita. Kita diperintahkan untuk selalu memperhatikan tingkah dan perilaku supaya dampak yang ditimbulkan juga bisa dikelola atau diminimalisir.

C. Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah rasio entitas yang dinilai dari jumlah aktiva tiap akhir periode. Rasio entitas tersebut menjadi barometer yang digunakan dalam menunjukkan ukuran entitas berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan adalah penggolongan entitas menjadi beberapa jenis, yaitu ukuran kecil, sedang, dan besar.²⁸

Ukuran perusahaan (*firm size*) menurut Hartono (2008:14) adalah skala entitas yang diukur dengan jumlah aktiva dengan memakai perhitungan logaritma jumlah aktiva.

Torang (2012:93) berpendapat jika ukuran perusahaan ialah total unsur yang berkaitan dengan penentuan cara pengelolaan aktivitas dalam mendapatkan targer.

²⁸ EDY SUWITO and HERAWATY ARLEEN, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Utama, Sidharta,” *Simposium Nasional Akuntansi XVI VIII*, no. September (2013): 15–16.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2010:4) skala perusahaan ialah rasio sebuah entitas yang dilihat atau dinilai dari penjualan, total asset, laba, beban Pajak, dll.²⁹

Skala entitas menjadi karakter yang fundamental. Yang mana dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Skala tersebut menggolongkan sebuah entitas ke dalam golongan besar, sedang maupun kecil berdasarkan aktiva, penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata aktiva. Besarnya aktiva memberikan indikasi jika semakin besar pula skala entitas tersebut. Entitas berukuran besar pasti lebih mendapatkan perhatian banyak pihak sebab menghasilkan profit yang besar.³⁰

Menurut Hilmi dan Ali (2008) besarnya total aset perusahaan dapat dijadikan tolak ukur yang tepat dalam menilai besar atau kecilnya perusahaan, dimana entitas dengan jumlah aktiva yang besar menunjukkan jika entitas dalam level yang sudah matang. Level dimana entitas dianggap telah stabil serta mampu mempertahankan peluang hingga jangka waktu yang lama.

2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, Klasifikasi ukuran entitas dibagi dalam 4 kategori, yakni :

- a. Usaha Kecil ialah bisnis komersial yang mandiri dan dijalankan perorangan atau badan yang bukan bagian dari cabang perusahaan yang dikuasai atau bagian dari bisnis yang memenuhi kriteria usaha usaha kecil seperti yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2008.
- b. Usaha Mikro ialah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang mencukupi standar usaha mikro seperti yang tertulis pada UU No.20 Tahun 2008.

²⁹ Nadia Hendrawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan," *Universitas Pasundan*, 2016.

³⁰ Welly Florentia Indriawati, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating," *Skripsi*, 2017, 1–81.

- c. Usaha Menengah merupakan usaha komersil yang mandiri dan dijalankan perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari cabang perusahaan yang dikuasai atau menjadi bagian dari usaha kecil.
- d. Usaha Besar merupakan usaha ekonomi komersil yang dijalankan oleh badan dengan aset bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari bisnis menengah³¹.

3. Tingkatan Perusahaan

Setiyadi (2007) berpendapat tentang rasio yang umumnya digunakan dalam menilai ukuran entitas ialah ;

- a. Total asset, ialah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.
- b. Taraf penjualan, ialah jumlah penjualan yang dapat dicapai dalam satu kurun waktu.
- c. Tenaga kerja, ialah total karyawan yang tercatat dalam periode tertentu.
- d. Total utang, ialah total kewajiban yang dimiliki dalam periode tertentu.³²

4. Kriteria Ukuran Perusahaan

Dalam UU No.20 Tahun 2008 menggolongkan kriteria perusahaan sebagai ;

- a. Perusahaan besar, ialah entitas yang mempunyai aset bersih lebih dari 10 milyar yang belum terhitung tanah dan gedung tempat usaha. Dan taraf penjualannya mencapai 50 milyar per tahun.
- b. Perusahaan menengah, ialah perusahaan yang mempunyai aset sekitar 10 juta-10 milyar yang belum terhitung tanah dan gedung. Dan mempunyai taraf penjualan mencapai 2,5-50 milyar per tahun

³¹ Hendrawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan."

³² Oktavianti Santi, "Analisis Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Arus Kas Terhadap Likuiditas," *Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*, 2015, 12–39,
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5759/Abstrak.pdf?sequence=3>.

- c. Perusahaan kecil, ialah entitas yang mempunyai aset 50 juta-500 juta yang belum terhitung tanah dan gedung. Mempunyai volume penjualan mencapai 300 juta - 2,5 milyar per tahun.
- d. Perusahaan mikro, ialah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih atau aset maksimal 50 juta yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki penjualan maksimal 300 juta/tahun.³³

5. Pengukuran

Aset dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan ukuran perusahaan dikarenakan total aset perusahaan bernilai besar. Oleh sebab itu, dalam penelitian dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma³⁴. Dan skala perusahaan bisa dihitung dengan cara :

Ukuran perusahaan ; Ln total aset

Ukuran entitas tersebut dapat dilihat dari ruang lingkup usaha yang digerakkan. Penetapan ukuran entitas bisa dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan tersebut.

6. Pandangan Islam tentang Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur dalam melihat kemampuan perusahaan itu memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Besarnya ukuran sebuah entitas menimbulkan berbagai ancaman yang akan dihadapi. Sesuai Islam yang memerintahkan untuk menggunakan harta sesuai yang diperlukan secara baik. Situasi tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam surah Al-

Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

³³ Hendrawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan."

³⁴ Ni Arwinda Putri and Ni Merkusiwati, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress," *E-Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2014): 93–106.

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (QS. Al-Baqarah : 286)

Ayat tersebut menunjukkan jika Allah tidak akan menitipkan amanat kepada seseorang atau lembaga diluar kemampuan atau kesanggupan dari orang atau lembaga tersebut. Menunjukkan jika Allah akan memberikan hasil sesuai apa yang telah dilakukan oleh seseorang atau lembaga. Dari penjelasan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa Allah swt tidak akan memberikan ujian permasalahan diluar kemampuan kita. Dan Allah swt akan memberikan hasil sesuai dengan usaha yang kita lakukan. Hal tersebut menghimbau kita untuk dapat menempatkan sesuatunya sesuai dengan tempat dan porsinya.

Sama halnya sebuah entitas yang makin besar skala entitasnya, bisadipastikan jika akan kompleks juga permasalahan yang timbul dan siap dihadapi. Jika entitas tersebut mampu mengelola dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan benar, maka perusahaan itu akan bertahan dalam waktu jangka panjang. Sebaliknya jika sebuah perusahaan tidak mampu mengelola setiap permasalahan yang muncul, maka perusahaan itupun tidak akan mampu mencapai target seperti yang sudah diharapkan.

D. *Financial Distress*

1. *Pengertian Financial Distress*

Financial distress menurut Platt & Platt (2002) ialah situasi entitas yang berada dalam kondisi keuangan tidak sehat atau menderita masalah finansial, namun belum mencapai tara kebangkrutan. Kondisi *financial distress* ialah keadaan sebuah perusahaan

yang tidak mempunyai kemampuan untuk menyelesaikannya kesemua pihak, yaitu bank dan pihak lainnya³⁵.

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana entitas gagal mengendalikan dan memelihara konsistensi posisi finansial yang berasal dari masalah perusahaan dalam pemasaran sehingga menurunkan nilai penjualan.

Almant (1993) mengatakan bahwa *financial distress* ialah keadaan entitas yang terkena degradasi sampai memicu masalah finansial dalam membayar tanggungan hingga entitas tersebut menderita kebangkrutan.³⁶

2. Penyebab *financial distress*

Menurut Dwijayanti (2010) mengungkapkan penyebab utama sebuah perusahaan menemui masalah keuangan dan kemudian mengalami kebangkrutan ialah :

a) *Neoclassical Model*. Mengungkapkan jika penyebab *financial distress* dan kebangkrutan ialah penyaluran sumber daya yang tidak sesuai. Hal ini dikarenakan koordinasi yang kurang tepat pada pengalokasian aset untuk operasional perusahaan.

b) *Financial Model*. Model ini mengungkapkan *financial distress* dapat terjadi sebab pencampuran aset yang berjalan dengan baik, sementara struktur keuangan berjalan buruk dengan *liquidity constraints*. Perusahaan mungkin akan bertahan dalam kurun waktu yang lama, tetapi akan bangkrut dalam waktu dekat karena ketidakmampuan dalam membiayai kegiatan operasional.

c) *Corporate Governance Model*. Pada model ini menjelaskan *financial distress* dan kebangkrutan terjadi sebab penggabungan aset dan sistem finansial yang bagus tetapi dikendalikan melalui strategi yang salah. Situasi ini mengantarkan sebuah entitas keluar pasar semacam dampak dari manajemen yang gagal. Seperti manajer yang cenderung menyalakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi.³⁷

3. Pemicu *Financial Distress*

³⁵ Ekonomidan, Universitas, and Ratio, "PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS : RASIO KEUANGAN DAN SENSITIVITAS."

³⁶ Ganesh, "A Review on Magnesium Aluminate (MgAl₂O₄) Spinel: Synthesis, Processing and Applications."

³⁷ Deanisyah Suryani & Erinoss NR Putri, "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 33, no. 2 (2016): 2083–98, <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/17>.

Rodoni dan Herni (2014:189-190) berpendapat tentang tiga kondisi yang mendorong timbulnya kesulitan finansial, ialah :

a. Keadaan kesulitan dana

Faktor yang menjadi sebab kesenjangan arus pemasukan dengan pengeluaran dari penjualan dan piutang yang digunakan untuk aktivitas operasi. Hal ini membahayakan karena menggiring entitas pada situasi buruk.

b. Mengalami resesi

Besarnya margin dari perusahaan akan sangat mendorong untuk melakukan pendanaan kembali. Hal itu membuat aset perusahaan menaikkan *roe* untuk melindungi kepentingan penanam modal.

c. Tingginya beban utang dan bunga

Menerima suntikan modal dari luar semacam kontribusi bank dapat mengatasi permasalahan likuiditas suatu perusahaan. Namun hal ini akan menimbulkan permasalahan baru semacam ada tanggungan dalam mengembalikan lagi modal beserta bunga kreditnya. Situasi yang mendorong suatu entitas harus memiliki manajemen risiko yang baik dalam mengelola hutangnya agar dapat terhindar dari kemungkinan risiko kerugian.

4. Dampak *Financial Distress*

Menurut Musthafa (2007:200) dua jenis kesulitan finansial yang terjadi dalam entitas ialah ekonomis dan usaha.

ii. Kegagalan ekonomi (*economi failure*)

Ialah suatu kondisi yang dimana pendapatan yang diterima perusahaan tidak mampu menutup biaya operasional yang dilakukan perusahaan.

iii. Kegagalan usaha (*business failure*)

Ialah perusahaan menderita kesulitan yang dampaknya dapat menimbulkan kerugian bagi krediturnya sebab perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutangnya.³⁸

5. Pandangan Islam tentang *financial distress*

³⁸ Ekonomidan, Universitas, and Ratio, "PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS : RASIO KEUANGAN DAN SENSITIVITAS."

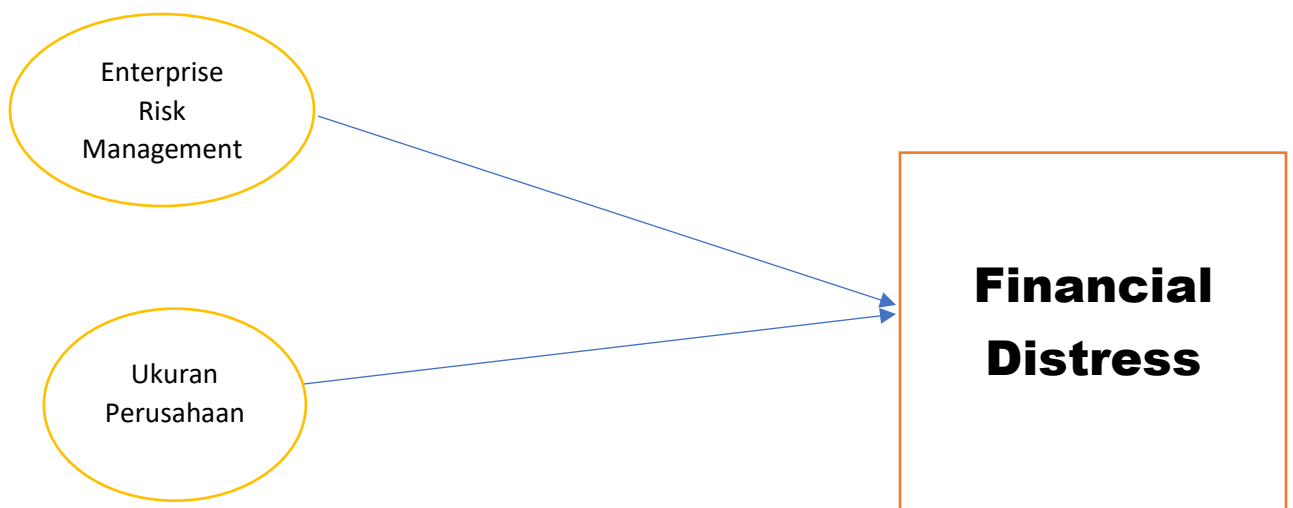
Financial distress ialah situasi sebuah entitas yang menemui masalah keuangan, namun belum sampai ke tahap kebangkrutan. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tersebut kurang mampu mengelola risiko yang timbul. Dari kondisi tersebut, setiap perusahaan akan belajar bagaimana mereka harus menghadapi dan menyikapi risiko tersebut agar tidak terulang dimasa yang akan datang. Sesuai dengan Islam menganjurkan agar kita bersabar dalam menghadapi masalah yang diterima. Dengan tujuan masalah itulah yang membuat kita semakin kuat. Seperti ayat Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 155, yang berbunyi :

وَأَنْبَلُوكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ١٥٥

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS.Al-Baqarah : 155)

Ayat tersebut menunjukkan jika Allah akan memberikan masalah kepada seseorang maupun lembaga, salah satunya seperti rasa takut dan kekurangan harta. Masalah itu akan membuat seseorang atau lembaga belajar bagaimana cara menyelesaikan dan melewati masalah tersebut. Jika permasalahan itu bisa dilewati dan disikapi dengan benar, maka lembaga yang terkena masalah tersebut bisa dikatakan lulus. Dan tentunya setiap masalah pasti menjadikan seseorang atau lembaga tumbuh menjadi lebih kuat.

E. Kerangka Pemikiran



Dari kajian pustaka serta rancangan teori diatas maka hipotesis studi ini ialah:

H1 : *Enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari sebuah penelitian, yang berarti hipotesis ini masih perlu di uji untuk membuktikan kevalidannya terlebih dahulu.

1. *Enterprise risk management* memiliki berpengaruh terhadap *financial distress*

Enterprise risk management adalah sebuah sistem yang diterapkan sebuah perusahaan dalam mengendalikan resiko yang nantinya muncul. Kompleksnya resiko yang muncul secara internal maupun eksternal pada sebuah perusahaan tentu menjadi signal buruk yang dapat mengganggu jika perusahaan tersebut tidak memiliki manajemen resiko. Menurut teori signaling yang terkait perusahaan yang tidak dapat mengelola risikonya dengan baik tentu akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangannya dan tentu akan memiliki lebih banyak potensi dalam menimbulkan kebangkrutan. Berdasarkan riset yang telah dijalankan Manasikana (2015) melalui subjek penelitian yang digunakan ialah sektor manufaktur yang tercatat di BEI pada 2010-2013 menyatakan jika didapat adanya pengaruh positif dengan menggunakan ERM. Ini menunjukkan sebuah signal jika penerapan *enterprise risk management* pada sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih mampu mengelola resiko dan menjauhkan diri dari keadaan likuiditas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka rumus hipotesis berikut :

H1: *Enterprise risk management* berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif kepada *financial distress*

Ukuran perusahaan adalah potret besarnya aktiva yang dimiliki entitas. Aset tersebut yang nantinya digunakan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan. Besarnya jumlah aset menunjukkan signal baik jika perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut teori signaling yang terkait perusahaan yang digambarkan melalui total aktiva, maka entitas dipastikan bisa mengelola dan melindungi diri terhadap kemungkinan resiko keuangan. Sebab perusahaan tersebut lebih mampu melakukan diversifikasi dan cenderung mampu mengelola resiko keuangan yang nantinya akan muncul. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukarmanto (2017) yang menunjukkan hasil jika profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Penelitian tersebut menunjukkan sebuah signal jika besar kecilnya asset yang dimiliki sebuah perusahaan mampu menghindari atau mendekatkan perusahaan tersebut dari kondisi *financial distress*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan kajian teori yang terkait, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai :

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada terjadinya *financial distress* dalam sektor manufaktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber data

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif (Sujarweni, 2015:39) ialah jenis riset yang menciptakan hasil yang dapat dicapai dengan menerapkan sistem statistic atau cara lain dari kuantifikasi³⁹. Jenis riset kuantitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (Zuriah 2006:47) ialah

³⁹ Memenuhi Tugas et al., "Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)," 2018.

penelitian yang ditujukan untuk menunjukkan tanda, peristiwa atau gejala-gejala secara tersusun dan relevan tentang kriteria populasi.

Yang menjadi penilaian untuk pemilihan perkara penelitian ialah adanya sumber data. Sumber data dalam sebuah riset ialah subjek dari asal data itu diambil. Data yang digunakan pada riset ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil peneliti dari berbagai sumber yang ada, dimana posisi disini selaku tangan kedua. Sumber data penelitian ini diambil dari data yang sudah di publikasikan kepada masyarakat yang berkaitan dengan riset.

B. Populasi dan Sampel

Populasi ialah sumber asal dari sampel diambil. Populasi (Sudjana, 1996:161) adalah kelengkapan nilai dari hasil menaksir maupun mengukur dan secara kualitatif atau kuantitatif dari kriteria sekelompok objek secara jelas dan lengkap. Sugiyono (1997:59) menyatakan populasi merupakan daerah penyearataan dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas yang ditentukan oleh pengkaji untuk diamati sampai diambil kesimpulannya. Populasi pada riset ini ialah seluruh entitas manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sedangkan sampel bermakna contoh. Konklusi mengenai sampel akan sama seperti semua individu dari asal sampel diperoleh, sebab sampel memiliki karakteristik yang sama dengan seluruh yang berasal dari sumbernya. Sampel ialah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik sama dengan populasi. Soenarto (1987:2) menyatakan sample merupakan bagian yang terpilih untuk mengganti semua populasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sesuai ketentuan penelitian.

Kategori penentuan perusahaan pada riset ini adalah;

1. Entitas tersebut tercatat berurutan di Bursa Efek Indonesia dari 2017-2019
2. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan tahunan yang memakai rupiah.
3. Perusahaan menerapkan pengungkapan ERM pada keterangan tahunan
4. Perusahaan menyediakan data secara jelas dan lengkap sepanjang waktu riset.

Sampling merupakan prosedur suatu riset dalam menghimpun data riset yang sudah ditentukan. Sampling ialah aktivitas pengambilan beberapa populasi yang akan ditelaah

melalui prosedur terpercaya dari sampel yang menggantikan populasi tersebut. Supranto (1992:3) mengatakan sampel ialah metode pengumpulan data. Pada sebuah riset, sampling konklusi diambil dari hasil analisis sampel selaku data asumsi, selanjutnya dirancang perihal karakteristik populasi dengan menaksir faktor ketidakpastian menurut potensi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Nonprobability sampling (Sugiyono, 1997:64) adalah metode sampling yang tidak membuka peluang untuk semua populasi terpilih menjadi sampel. Penarikan sampel dilakukan berdasar pada pertimbangan tertentu. Unsur populasi yang tidak terpilih berarti sudah tereliminasi dengan ketentuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini memakai data sekunder. Data-data tersebut diambil dari informasi finansial entitas manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang sudah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data *time series* pada tahun 2017 hingga 2019. Pengumpulan data yang digunakan pada riset ini menggunakan 2 tahapan :

- i. Dokumentasi ialah cara pengumpulan data sekunder berbentuk informasi finansial, catatan-catatan, berkas-berkas serta keterangan lain yang diperoleh dari www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.bps.co.id, www.sahamok.net, www.invesnesia.com, www.idnfinancial.com.
- ii. Tahap eksplorasi ialah tahap pemilihan data pendukung analisis. Pengkaji memakai metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan, seperti laporan, hasil riset, buku dan data lain.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai peneliti dalam menganalisis penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, dimana model regresi yang baik ialah data berdistribusi secara normal. Dalam perhitungannya *P-Value* pada uji normalitas memiliki 3 pendekatan yang digunakan, yaitu :

- a. Asymptotic
- b. Exact
- c. Monte Carlo

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ialah jika nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansinya kurang dari 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Studi regresi dipakai untuk mengamati dampak aspek independent kepada aspek dependen dan memperkirakan nilai variabel dependen dengan memanfaatkan aspek independent. Model analisis regresi yang dipakai untuk pendugaan ada sebuah variabel dependen dan beberapa variabel independen. Model regresi pada riset ini ialah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Financial Distress (*Z-Score*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Enterprise Risk Management*

X2 = Ukuran Perusahaan

e = Error

3. Uji Statistik

a) Uji Statistik t (Uji Signifikansi Individual)

Uji statistic t dalam penelitian ini dipakai untuk mengamati dampak aspek independen secara personal terhadap aspek dependen.

Untuk melaksanakan uji statistic t dalam penelitian ini, pengkaji mengusulkan hipotesis :

H_0 = Indikator independent tidak memiliki pengaruh serius secara individual kepada indikator dependen.

H_1 = Indikator independent memiliki pengaruh serius secara individual kepada indikator dependen.

Penentuan dalam menampik atau mengabulkan hipotesis nol ialah menurut nilai uji dari uji statistic t yang dijalankan. Uji statistic t bisa dijalankan dengan mengamati nilai dari Prob t. Jika nilai Prob t lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 dikabulkan, namun bila nilai Prob t lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditampik dan mengabulkan hipotesis H_a . Jika H_0 dikabulkan, maka indikator independent tidak memiliki pengaruh personal kepada indikator dependen. Dan jika H_0 ditampik, maka indikator independent memiliki pengaruh serius secara personal pada indikator dependen.

b) Uji Statistik F (Uji signifikan simultan)

Dalam penelitian ini, uji statistic F digunakan untuk melakukan tes statistic terhadap seluruh variabel independen. Dari hasil uji statistic F ini dapat dilihat apakah seluruh variabel independent memiliki pengaruh serius kepada indikator dependen.

Untuk menjalankan tes statistic F dalam penelitian mengusulkan hipotesis :

H_0 = Semua indikator independent secara serempak tidak memiliki pengaruh serius kepada indikator dependen

H_a = semua indikator independent secara serempak memiliki pengaruh serius kepada indikator dependen

Dalam menjalankan tes statistik F dilihat dari nilai Prob *chi-square*, jika nilai Prob *chi square* lebih tinggi dari $\alpha = 0,005$ maka H_0 dikabulkan. Tetapi jika nilai Prob *chi-square* lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditampik dan hipotesis H_a dikabullkan. Cara lain dalam melakukan uji F dapat dilihat dengan nilai *shi-square statistic*. Bila nilai *chi-square* lebih tinggi dari nilai *chi-square table*, maka H_0 ditampik. Jika H_0 ditolak, artinya semua indikator independent secara serempak memiliki pengaruh serius kepada indikator dependen. Dan jika H_0 diterima, artinya semua indikator independent secara serempak tidak memiliki pengaruh serius kepada variabel dependent.

E. Definisi Operasional Indikator Penelitian

Indikator riset ialah obyek atau hal yang dijadikan fokus pengamatan riset. Suryabrata mengatakan variabel ialah semua hal yang dijadikan obyek analisis. Indikator riset ini mencakup indikator dependen dan indikator independen. Indikator dependen adalah variabel yang sifatnya terhubung, ukuran besar atau kecil dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan indikator yang apabila terletak bersamaan dalam satu waktu dengan variabel lain, dimana indikator ini tidak terhubung dan besarnya tidak didorong oleh indikator lain. Adapun indikator pada riset ini ialah “Pengaruh Suku Bunga, *Enterprise Risk Management*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”, variabel penelitian ini dibagi menjadi :

1. Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang dihitung memakai cara Altman Z-Score yang diformulasikan oleh Altman. Altman Z-Score dipakai untuk menaksir taraf kondisi keuangan sebuah entitas melalui rasio keuangan yang dimiliki setiap entitas. Model ini dipakai

untuk menaksir *financial distress* perusahaan manufaktur.⁴⁰ Berikut perhitungan estimasi *financial distress* melalui model Altman Z-Score :

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$$

Keterangan;

X₁: modal kerja pada jumlah aset

X₂: Laba ditahan pada jumlah aset

X₃: Laba sebelum Bunga dan Pajak pada jumlah aset

X₄: Nilai buku ekuitas pada nilai buku jumlah hutang

X₅: Penjualan pada jumlah aset

Posisi daerah diskriminasi ialah:

Jika $Z > 2,9$ = daerah selamat

Jika $1,81 < Z < 2,99$ = daerah kelabu

Jika $Z < 1,81$ = daerah bangrut atau kesulitan

2. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini;

a. *Enterprise risk management* (X1)

Variabel *Enterprise Risk Management* dihitung menggunakan pengendalian COSO yang terdiri dari 108 unsur. Pemaparan ERM dilihat dari 8 dimensi yaitu lingkungan internal, identifikasi kejadian, penetapan tujuan, reaksi atas ancaman, aktivitas pengendalian, penilaian resiko, keterangan dan hubungan, dan pemantauan.⁴¹ Informasi pemaparan ERM dapat diambil dari laporan tahunan serta situs perusahaan. Tiap unsur yang diutarakan *Enterprise Risk Management* dikasih nilai 1 dan 0 jika tidak diutarakan.

⁴⁰ Ahmad Suryaman, Immas Nurhayati, and Diah Yudawati, "Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *Inovator* 6, no. 2 (2017): 43, <https://doi.org/10.32832/inovator.v6i2.1045>.

⁴¹ Aviani Widyastuti, Program Studi Akuntansi, and Universitas Muhammadiyah Malang, "ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) DAN KUALITAS" 0832 (2020): 41–54.

Kemudian semua unsur dijumlah dan dibuat Indeks Pengungkapan ERM.⁴² Pengungkapan tersebut diperoleh dari perhitungan:

$$\text{ERM} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{108 \text{ item pengungkapan}}$$

b. Ukuran perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan memberikan potret mengenai seberapa besar atau kecil sebuah entitas tersebut. Beberapa rasio yang dipakai dalam melihat skala entitas, yaitu jumlah aset, total penjualan, dan total saham. Dalam riset ini, skala perusahaan ditunjukkan melalui besarnya aset yang dipunya entitas dan diukur melalui jumlah aset yang ditulis Ln (Aset).⁴³ Rumus ukuran perusahaan diukur melalui :

$$\text{UkuranPerusahaan} = \text{Ln} (\text{TotalAset})$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hasil outputnya dapat dilihat dari tabel di bawah :

⁴² Fraser and Simkins, "Enterp. Risk Manag.," 2011.

⁴³ Natalia, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN- PERUSAHAAN NON-FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013 : A REVISIT."

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		318
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.69740448
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.054
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.186 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	.176
	Upper Bound	.196

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari hasil output tersebut, dapat dilihat jika nilai signifikansi pada pendekatan monte carlo sebesar 0,186 yang menunjukkan jika nilai tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dari hasil output tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi ini digunakan untuk melihat variabel dependen yang ditinjau dari beberapa variabel independent (lebih dari satu variabel). Hasil outputnya dapat dilihat dari table di bawah :

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.361	2.514		2.132	.034
	ERM	1.690	2.050	.045	.825	.410
	Ukuran Perusahaan	-.092	.089	-.057	-1.035	.301

a. Dependent Variable: Financial Distress

Dari tabel output tersebut, persamaan regresi linear berganda dapat ditulis berikut :

$$Y = 5,361 + 1,690X_1 - 0,092X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 5,361 menunjukkan ketika terdapat kenaikan pada variabel *enterprise risk management* dan ukuran perusahaan, maka variabel *financial distress* juga akan meningkat sebesar 5,361.
- b) Koefisien regresi untuk *enterprise risk management* terhadap *finansial distress* sebesar 1,690 yang dapat diartikan ketika terdapat kenaikan 1 erm maka akan akan menurunkan *financial distress* sebesar 1,690 dan seterusnya.
- c) Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan terhadap *finansial distress* sebesar -0,092 yang dapat diartikan ketika terdapat peningkatan sebesar 1% ukuran perusahaan maka akan meningkatkan *finansial distress* sebesar -0,092 dan seterusnya.

3. Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh pada variabel independent dengan variabel dependen secara parsial. Jika diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai T hitung lebih besar daripada Ttabel maka variabel independent tersebut mempunyai dampak terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya. Adapun hasil output uji T berikut :

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.361	2.514		2.132	.034
ERM	1.690	2.050	.045	.825	.410
Ukuran Perusahaan	-.092	.089	-.057	-1.035	.301

a. Dependent Variable: Financial Distress

Dari hasil output uji T diatas dapat dilihat jika nilai *enterprise risk management* (X1) mempunyai nilai signifikansi 0,410 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama H_0 dikabulkan dan variabel *enterprise risk management* (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* (Y).

Kemudian untuk ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,301 yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua dikabulkan dan ukuran perusahaan (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* (Y).

4. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen. Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang diaplikasikan mempunyai pengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel dependennya.

Jika didapat nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau Fhitung lebih besar dari F tabel maka seluruh variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan dan sebaliknya.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.998	2	4.999	.767	.465 ^b
Residual	2210.743	339	6.521		
Total	2220.742	341			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ERM

Melihat tabel output diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,465 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Sehingga hipotesis H_0 dikabulkan dan menandakan jika kedua variabel independent (*enterprise risk management* dan ukuran perusahaan) tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*finansial distress*).

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *finansial distress*

Dari hasil olahan output analisis data dan hipotesis kedua (H1) yang telah dilakukan menunjukkan jika tidak adanya dampak atau pengaruh antara *enterprise risk management* terhadap *finansial distress*. Output tersebut memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Arya Imamuddin Koeswara dan D. Agus Harjito (2016) menyatakan jika pelaksanaan *Enterprise risk management* tidak memberikan dampak dalam *finansial distress*. Kata resiko merupakan bagian umum dalam sebuah bisnis. Berdasarkan teorinya pengungkapan *enterprise risk management* menggambarkan signal kesiapan suatu perusahaan dalam menghadapi berbagai resiko yang berkemungkinan muncul. Perusahaan biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai signal dalam melihat kondisi sebuah perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dipercaya sebagai media komunikasi bagi para investor dalam membaca aktivitas yang dilakukan perusahaan. Tidak adanya dampak atau pengaruh *enterprise risk management terhadap finansial distress* dikarenakan pengungkapan ERM tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang masuk dalam kategori penelitian.

No	Nama Perusahaan	Enterprise Risk Management		
		2017	2018	2019
1	ADES	0.074074074	0.166666667	0.203703704
2	AISA	0.074074074	0.083333333	0.064814815
3	ALTO	0.074074074	0.027777778	0.064814815
4	BTEK	0.083333333	0.175925926	0.12962963
5	BUDI	0.083333333	0.194444444	0.166666667
6	CEKA	0.101851852	0.148148148	0.157407407
7	CLEO	0.074074074	0.138888889	0.12962963
8	DLTA	0.074074074	0.092592593	0.148148148
9	HOKI	0.037037037	0.12962963	0.194444444
10	ICBP	0.074074074	0.231481481	0.175925926
11	IIKP	0.037037037	0.074074074	0.037037037
12	INDF	0.092592593	0.092592593	0.083333333
13	MGNA	0.046296296	0.12962963	0.138888889
14	MLBI	0.092592593	0.203703704	0.203703704
15	MYOR	0.064814815	0.064814815	0.055555556
16	PCAR	0.037037037	0.185185185	0.175925926

17	PSDN	0.092592593	0.138888889	0.138888889
18	ROTI	0.064814815	0.175925926	0.166666667
19	SKBM	0.055555556	0.12962963	0.175925926
20	SKLT	0.074074074	0.138888889	0.101851852
21	STTP	0.074074074	0.138888889	0.166666667
22	TBLA	0.074074074	0.240740741	0.240740741
23	ULTJ	0.074074074	0.157407407	0.148148148
24	GGRM	0.074074074	0.148148148	0.12962963
25	HMSP	0.074074074	0.185185185	0.166666667
26	WIIM	0.074074074	0.231481481	0.175925926
27	DVLA	0.046296296	0.185185185	0.222222222
28	KLBF	0.074074074	0.212962963	0.222222222
29	PYFA	0.055555556	0.101851852	0.083333333
30	SIDO	0.055555556	0.203703704	0.203703704
31	TSPC	0.037037037	0.037037037	0.055555556
32	KINO	0.064814815	0.194444444	0.203703704
33	MBTO	0.046296296	0.12037037	0.092592593
34	MRAT	0.037037037	0.148148148	0.166666667
35	TCID	0.064814815	0.157407407	0.166666667
36	UNVR	0.046296296	0.240740741	0.240740741
37	CINT	0.037037037	0.148148148	0.212962963
38	KICI	0.055555556	0.074074074	0.092592593
39	LMPI	0.083333333	0.12037037	0.166666667
40	WOOD	0.064814815	0.157407407	0.166666667
41	HRTA	0.046296296	0.157407407	0.166666667
42	INTP	0.055555556	0.083333333	0.092592593
43	SMBR	0.064814815	0.222222222	0.074074074
44	SMCB	0.074074074	0.074074074	0.064814815
45	SMGR	0.111111111	0.25	0.185185185
46	WSBP	0.055555556	0.231481481	0.212962963
47	WTON	0.083333333	0.212962963	0.259259259
48	TIRT	0.037037037	0.101851852	0.101851852
49	AMFG	0.074074074	0.157407407	0.166666667
50	ARNA	0.074074074	0.203703704	0.185185185
51	KIAS	0.046296296	0.148148148	0.111111111
52	MARK	0.055555556	0.148148148	0.194444444
53	MLIA	0.074074074	0.12037037	0.138888889
54	TOTO	0.064814815	0.166666667	0.166666667
55	AKPI	0.092592593	0.175925926	0.175295926
56	APLI	0.055555556	0.12962963	0.101851852
57	BRNA	0.074074074	0.064814815	0.194444444
58	IGAR	0.037037037	0.12962962	0.148148148

59	IMPC	0.055555556	0.222222222	0.185185185
60	PBID	0.074074074	0.175925926	0.148148148
61	TALF	0.046296296	0.12962963	0.111111111
62	TRST	0.083333333	0.194444444	0.148148148
63	YPAS	0.046296296	0.148148148	0.138888889
64	FASW	0.074074074	0.203703704	0.185185185
65	SPMA	0.092592593	0.148148148	0.185185185
66	KDSI	0.083333333	0.157407407	0.148148148
67	AGII	0.092592593	0.212962963	0.074074074
68	DPNS	0.037037037	0.037037037	0.027777778
69	EKAD	0.055555556	0.092592593	0.074074074
70	ETWA	0.074074074	0.12962963	0.064814815
71	INCI	0.138888889	0.175925926	0.092592593
72	MDKI	0.092592593	0.222222222	0.231481481
73	SRSN	0.083333333	0.157407407	0.148148148
74	ALKA	0.055555556	0.166666667	0.194444444
75	ALMI	0.064814815	0.148148148	0.194444444
76	BAJA	0.046296296	0.166666667	0.074074074
77	BTON	0.074074074	0.175925926	0.157407407
78	GDST	0.12037037	0.194444444	0.148148148
79	INAI	0.074074074	0.138888889	0.157407407
80	ISSP	0.074074074	0.203703704	0.148148148
81	LION	0.064814815	0.037037037	0.018518519
82	LMSH	0.046296296	0.148148148	0.148148148
83	PICO	0.055555556	0.083333333	0.101851852
84	CPIN	0.092592593	0.157407407	0.148148148
85	CPRO	0.083333333	0.083333333	0.092592593
86	JPFA	0.083333333	0.240740741	0.231481481
87	MAIN	0.074074074	0.194444444	0.203703704
88	SIPD	0.083333333	0.203703704	0.194444444
89	INCF	0.046296296	0.055555556	0.074074074
90	KMTR	0.074074074	0.212962963	0.074074074
91	ASII	0.092592593	0.092592593	0.083333333
92	AUTO	0.092592593	0.296592593	0.240740741
93	BOLT	0.092592593	0.240740741	0.027777778
94	GJTL	0.101851852	0.101851852	0.092592593
95	IMAS	0.092592593	0.259259259	0.240740741
96	INDS	0.055555556	0.157407407	0.277777778
97	LPIN	0.055555556	0.12037037	0.194444444
98	PRAS	0.083333333	0.166666667	0.185185185
99	SMSM	0.083333333	0.277777778	0.342592593
100	BELL	0.12962963	0.296296296	0.305555556

101	HDTX	0.092592593	0.157407407	0.194444444
102	MYTX	0.083333333	0.259259259	0.296296296
103	RICY	0.083333333	0.185185185	0.092592593
104	SSTM	0.064814815	0.111111111	0.138888889
105	STAR	0.046296296	0.055555556	0.083333333
106	TRIS	0.083333333	0.25	0.305555556
107	UNIT	0.027777778	0.185185185	0.25
108	AMIN	0.074074074	0.083333333	0.101851852
109	JECC	0.055555556	0.240740741	0.222222222
110	KBLI	0.092592593	0.25	0.333333333
111	KBLM	0.092592593	0.25	0.259259259
112	SCCO	0.064814815	0.185185185	0.185185185
113	VOKS	0.083333333	0.268518519	0.287037037
114	BIMA	0.055555556	0.111111111	0.222222222

Dari data penelitian ini yang mendorong tidak berpengaruhnya jumlah pengungkapan ERM terhadap *financial distress* ialah tidak terpengaruhnya jumlah ekuitas dan penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tetap bisa mengalami keadaan *finansial distress* meskipun pengungkapan ERM tinggi. Hal ini tentu membantah asumsi jika jumlah pengungkapan EMR menjadi signal terjadinya *finansial distress* pada sebuah perusahaan manufaktur. Dimana jumlah pengungkapan ERM dan usaha penanganan resiko yang dilakukan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap keadaan finansial yang dimiliki perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *finansial distress*

Dari hasil olahan output analisis data dan uji hipotesis kedua (H2) yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *finansial distress*. Output ini memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Debby Christine (2019) yang menyatakan hasil penelitian jika rasio perusahaan tidak memberi pengaruh pada *finansial distress*. Pada umumnya ukuran perusahaan menjadi tolak ukur skala keberhasilan dalam sebuah bisnis. Berdasarkan teori signaling terkait besarnya perusahaan menandakan signal jika perusahaan tersebut memiliki modal dan jumlah aset yang tinggi. Ukuran aset yang tinggi

menggambarkan keadaan sebuah perusahaan baik. Dimana hal tersebut akan memudahkan perusahaan itu melakukan aktivitasnya.

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
		2017	2018	2019
1	ADES	27.45694864	27.50463442	27.43546233
2	AISA	29.7971831	28.22788094	28.25640645
3	ALTO	27.734826	27.7352698	27.72946275
4	BTEK	29.29986976	29.272972	29.23549636
5	BUDI	28.70924565	28.85272971	28.72956674
6	CEKA	27.96221979	27.7871322	27.96253752
7	CLEO	27.21689527	27.4494213	27.8509467
8	DLTA	27.92431932	28.05204259	27.98588322
9	HOKI	27.08104492	27.35506543	27.46694337
10	ICBP	31.08479558	31.16812374	31.287101
11	IIKP	26.47241843	26.42066347	26.67516075
12	INDF	32.10767006	32.20095572	32.19743529
13	MGNA	26.14392328	26.04371645	25.21008032
14	MLBI	28.55133494	28.69210494	28.69467958
15	MYOR	30.33344551	30.49844868	30.5774551
16	PCAR	25.57066007	25.48885274	25.54917669
17	PSDN	27.26137652	27.27099485	27.36116848
18	ROTI	29.14825025	29.11126109	29.17474648
19	SKBM	28.11531433	28.20277437	28.23006639
20	STTP	28.48221101	28.59845733	28.68935397
21	TBLA	30.27182592	30.42463109	30.48536262
22	ULTJ	29.27716504	29.34587632	29.51936601
23	GGRM	31.83212417	31.8665356	31.99599408
24	HMSP	31.3954964	31.47266457	31.56094298
25	WIIM	27.83454309	27.85861395	27.89301762
26	DVLA	28.12625755	28.15149311	28.23531561
27	KAEF	29.43867837	30.05839496	30.54080746
28	KLBF	30.44140161	30.52948262	30.65058983
29	PYFA	25.7957105	25.95467922	25.97441822
30	SIDO	28.78102273	28.83628149	28.89427119
31	TSPC	29.63720629	29.694076	29.75600589
32	KINO	28.80584571	28.90977592	29.17768215
33	MBTO	27.38341806	27.19718277	27.10519014
34	MRAT	26.93256873	26.96137169	27.00134251
35	TCID	28.49044812	28.52512513	28.56758221
36	UNVR	30.57052229	30.64297117	30.65868801
37	CINT	26.88989691	26.92048767	26.97996361

38	KICI	25.73002704	25.76080268	25.7525266
39	LMPI	27.45015655	27.4207506	27.39920633
40	WOOD	28.97727498	29.15457372	29.33856253
41	HRTA	27.98058397	28.0608744	28.46878366
42	INTP	30.99360503	30.95564561	30.95273324
43	SMBR	29.25245425	29.3426689	29.34864419
44	SMCB	30.60789687	30.60997273	30.60489104
45	SMGR	31.5242145	31.55859923	32.01063318
46	WSBP	30.33369346	30.35378842	30.4128868
47	WTON	29.58659529	29.81502288	29.96683748
48	TIRT	27.47938284	27.55129153	27.52085239
49	AMFG	29.46644908	29.76313006	29.79870874
50	ARNA	28.10186599	28.13355607	28.21832822
51	KIAS	28.20064579	28.16424868	27.83940066
52	MARK	26.15085367	25.86456675	25.69071523
53	MLIA	29.27711607	29.29186026	29.3816292
54	TOTO	28.67005706	28.69473826	28.70207959
55	AKPI	28.64128507	28.75283222	28.6523131
56	APLI	26.71147203	26.94420783	26.76176902
57	BRNA	28.30645081	28.53172142	28.44776238
58	IGAR	26.96358572	27.06924951	27.14909874
59	IMPC	28.46161342	28.49399503	28.54776495
60	PBID	28.23188016	28.46218959	28.4807446
61	TALF	27.5489875	27.72992984	27.91551039
62	TRST	28.83486569	29.0861188	29.10097234
63	YPAS	26.4381299	26.52524825	27.50734047
64	FASW	29.86852266	30.02574035	30.00611225
65	SPMA	28.40835358	28.45642388	28.49479675
66	KDSI	27.91491482	27.96134305	27.85708041
67	AGII	29.48787255	29.52530032	27.27845486
68	DPNS	26.45495907	26.49839179	26.48576174
69	EKAD	27.40382894	27.47233888	27.59873999
70	ETWA	27.73948851	27.72006988	27.74775977
71	INCI	26.43959721	26.69290135	26.72825107
72	MDKI	27.48883178	27.54116752	27.55175602
73	SRSN	27.20442397	27.25527548	27.38159391
74	ALKA	26.44426165	27.19864925	27.128205
75	ALMI	28.49655811	28.65407114	28.17662491
76	BAJA	27.57598286	27.52697285	27.4529355
77	BTON	25.9354895	26.1048346	26.16378131
78	GDST	27.94946539	27.93250402	28.19552664
79	INAI	27.82487306	27.9679818	27.82403036
80	ISSP	29.46669619	29.50191057	29.49114101

81	LION	27.2482045	27.26889276	27.25708084
82	LMSH	25.80568476	25.79860839	25.71431728
83	PICO	27.30284888	27.47194566	27.75112679
84	CPIN	30.831013	30.95047026	31.01041727
85	CPRO	29.57788438	29.51390626	29.42282375
86	JPFA	30.62472874	30.76816736	30.8570715
87	MAIN	29.01947215	29.10253951	29.16758227
88	SIPD	28.4373626	28.41395415	28.53555905
89	INCF	27.0862385	27.00492866	26.87115277
90	KMTR	28.89989799	28.89747259	29.03830081
91	ASII	33.32018391	33.4737275	33.49453297
92	AUTO	30.32309836	30.39668894	30.40459117
93	BOLT	27.80396467	27.90286111	27.86681393
94	GJTL	30.53195776	30.61222222	30.56785626
95	IMAS	31.07704244	31.34566578	31.43097225
96	INDS	28.52081071	28.54022197	28.67285951
97	LPIN	26.31468742	26.4323557	26.50683315
98	PRAS	28.06425943	28.12299598	28.1361065
99	SMSM	28.52438748	28.66099761	28.76467875
100	BELL	27.01369358	27.09442117	27.10488556
101	HDTX	29.02604883	27.09819014	26.77250625
102	MYTX	28.87192461	28.95212875	28.93563324
103	RICY	27.94907097	28.06254509	28.11335759
104	SSTM	27.12955704	27.05507725	26.96697827
105	STAR	27.14440838	27.14644138	27.08597175
106	TRIS	27.65175762	27.77761532	27.7683854
107	UNIT	26.77860765	26.76281077	26.7581131
108	AMIN	27.19311229	26.61188398	26.72649837
109	JECC	28.28749671	28.37398175	28.26693635
110	KBLI	28.73420979	28.80813647	28.89965743
111	KBLM	27.84225308	27.89212151	27.88134161
112	SCCO	27.88257104	27.85771595	27.86184311
113	VOKS	28.3778797	28.54144772	28.73890435
114	BIMA	25.21557331	25.31017674	26.23077699

Melihat data dalam penelitian ini sebab tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan pada *finansial distress* dikarenakan perusahaan manufaktur yang masuk kategori penelitian memiliki jumlah hutang yang lebih tinggi dibandingkan modal kerja. Hal lain tidak adanya pengaruh juga dikarenakan perusahaan yang masuk dalam kategori penelitian memiliki laba

ditahan yang minus dan penjualan yang lebih rendah dari hutangnya. Tentu hal ini membantah asumsi jika jumlah aset menjadi signal terjadinya keadaan *finansial distress*. Banyaknya jumlah hutang dan kecilnya modal kerja dan laba ditahan yang dimiliki pada perusahaan yang terpilih dalam penelitian inilah yang membuat perusahaan tidak bisa menjaga kondisi keuangannya. Hal tersebut membuat total aset yang dimiliki perusahaan tersebut tidak bisa menghindarkan diri dari keadaan *finansial distress*. Hal tersebut memberikan potret jika jumlah aset tidak bisa menjadi patokan dalam terjadinya *finansial distress* pada sebuah perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui dampak atau pengaruh tingkat suku bunga, enterprise risk management, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel enterprise risk management (ERM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019
2. Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019
3. Variabel suku bunga, *enterprise risk management* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019

B. Saran

Penelitian mengenai finansial distress ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang baik kedepannya. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Perusahaan

Dari hasil pengelolaan analisis data yang sudah dilakukan dapat dijadikan patokan kepada perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja beserta indikator pendukungnya agar keadaan finansial agar dapat mendorong perusahaan tetap eksis dan membesar. Hal ini membuat kesejahteraan karyawan, volume investor, dan mitra kerja meningkat.

2. Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi para pihak investor dan calon investor untuk dijadikan pertimbangan agar lebih memperhatikan keadaan finansial perusahaan agar nantinya tidak salah dalam mengambil keputusan. Melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil investasi ke atas. Dari penelitian diatas variabel suku bunga, enterprise risk management, dan ukuran perusahaan tidak berdampak pada terjadinya finansial distress pada perusahaan. Hal ini diasumsikan peneliti jika terdapat faktor lain yang memungkinkan terjadinya finansial distress pada perusahaan selain ERM dan ukuran perusahaan

3. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dari pengaruh suku bunga, enterprise risk management, dan ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap finansial distress pada perusahaan. Kedepannya kepada peneliti yang ingin meneliti tentang finansial distress dapat menggunakan variabel lain, seperti inflasi, kurs, likuiditas, nilai perusahaan ataupun variabel lainnya. Kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan obyek lain selain dari perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ataupun merubah periode penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Amanda, Yola, and Abel Tasman. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017." *Jurnal Ecogen* 2, no. 3 (2019): 453. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417>.
- Arwinda Putri, Ni, and Ni Merkusiwati. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress." *E-Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2014): 93–106.
- Bank, P T, and Perkreditan Rakyat. "PENETAPAN SUKU BUNGA TABUNGAN SIKEMAS PADA Oleh : AZIZAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI," 2012.
- Christine, Debby, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, Mia Pratiwi, Mahmuddin Syah Lubis, and Isna Asdiani Nasution. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (2019): 340–50. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>.
- Devi, Sunitha, I Gusti Nyoman Budiasih, and I Dewa Nyoman Badera. "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14, no. 1 (2017): 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>.
- Ditha Rima Kurniasari. "Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Fakultas Ekonomi Universitas Pembanguna Nasional "Veteran,"* 2011, 10. <http://eprints.upnjatim.ac.id/1952/>.
- Dubois, Wil. "More Consumer Diabetes Products Using Technology to Get--and Stay--Connected." *Diabetes Self-Management* 33, no. 2 (2016).
- EDY SUWITO, and HERAWATY ARLEEN. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Utama, Sidharta." *Simposium Nasional Akuntansi XVI VIII*, no. September (2013): 15–16.

- Ekonomidan, Fakultas, Bisnis Universitas, and Current Ratio. "PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS: RASIO KEUANGAN DAN SENSITIVITAS," no. 32 (2018). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>.
- Fraser, John R.S., and Betty J. Simkins. "Enterprise Risk Management." *Enterprise Risk Management* 3 (2011): 185–98. <https://doi.org/10.1002/9781118267080>.
- Ganesh, I. "A Review on Magnesium Aluminate (MgAl₂O₄) Spinel: Synthesis, Processing and Applications." *International Materials Reviews* 58, no. 2 (2013): 63–112. <https://doi.org/10.1179/1743280412Y.0000000001>.
- goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, Annie. "濟無emotional Intelegent." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Handayani, Bestari Dwi, and Heri Yanto. "Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 2, no. 3 (2013): 333–42. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2515>.
- Hendrawati, Nadia. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan." *Universitas Pasundan*, 2016.
- Hermawan. "Tingkat Suku Bunga Bunga." *Tingkat Suku Bunga*, 2014, 1–32. [http://repository.uin-suska.ac.id/4985/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/4985/3/BAB%20II.pdf).
- Indriawati, Welly Florentia. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Skripsi*, 2017, 1–81.
- Inflasi, Analisis Pengaruh, Suku Bunga Bi, D A N Fdr, Terhadap Profitabilitas, Bank Umum, and Syariah Periode. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Npf, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Periode 2012-2016," 2017.
- Journal, Diponegoro, and O F Accounting. "PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, TIMELINESS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RESIKO SISTEMATIK TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti Dan Pertambangan Yang Terlisting Di Bursa Efek

- Indonesia (BE.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 1 (2017): 256–70.
- Kurniasanti, Alfiah, and Musdholifah Musdholifah. “Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya 2018 Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukura Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertam.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 3 (2018): 197–212. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23907>.
- Lestari, Etty Puji, and Isnina WSU. “Analisis Kinerja Industri Manufaktur Di Indonesia.” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen* 17, no. 1 (2017): 183. <https://doi.org/10.17970/jrem.17.170115.id>.
- Manajemen, Program Studi, Fakultas Ekonomika, and Uniersitas Stikubank. “Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress 1,2,4,” 2020, 978–79.
- Manika, Fataya, Alamsyah AB, and Iwan Kusmayadi. “Analisis Financial Distress Perusahaan Semen Di BEI Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada PT. Indocement Prakarsa Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk, Dan PT. Semen Indonesia Tbk).” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 2 (2017): 15–24.
- Moleong, Lysy Claudia. “Pengaruh Real Interest Rate Dan Leverage Terhadap Financial Distress.” *Open Journal Systems* 30, no. 1 (2018): 71–86.
- Muflihah, Intan Zakiyatul. “Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Regresi Logistik.” *Majalah Ekonomi XXII*, no. 2 (2017): 254–69.
- Natalia, Desy. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN- PERUSAHAAN NON-FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013 : A REVISIT” 27, no. 3 (2016): 165–81.
- Nirmalasari, Shindita Apriliani, Program Studi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, and D A N Bisnis. “Financial Distress Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Metode Altman Z- Score Modifikasi Periode 2016-2019,” 2020.
- Oktavianti Santi. “Analisis Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Arus Kas Terhadap Likuiditas.” *Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*, 2015, 12–39.

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5759/Abstrak.pdf?sequence=3>.

- Pamungkas, Adie. “Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 11, no. 1 (2019): 12–21. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>.
- Priyatnasari, Sheila, and Ulil Hartono. “Rasio Keuangan, Makroekonomi Dan Financial Distress : Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 7 (2019): 1005–16.
- Putri, Deanisyah Suryani & Erinos NR. “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 33, no. 2 (2016): 2083–98. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/17>.
- Risiko, Manajemen, Enterprise Risk, and Management Erm. “Tugas Manajemen Risiko,” n.d.
- Saputra, Rendi. “~~濟無~~No Title No Title.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Sari, Fuji Juwita. “Implementasi Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Accounting Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 163–70. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1440>.
- Sudaryo, Yoyo, Dyah Purnamasari, Nunung Ayu Sofiati, and Ana Hadiana. “Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kondisi Financial Distress Pada 12 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018) Nasional . Menurut , Www.Badanpusatst.” *Jurnal Ekonam* 1 (2019): 86–99.
- Suryaman, Ahmad, Immas Nurhayati, and Diah Yudawati. “Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *Inovator* 6, no. 2 (2017): 43. <https://doi.org/10.32832/inovator.v6i2.1045>.
- Sutra, Fitri Marlisiara, and Rimi Gusliana Mais. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 16, no. 01 (2019): 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>.
- Terdaftar, Yang, D I Bursa, and Efek Indonesia. “PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS” 4, no. 1 (2018): 24–51.
- Tugas, Memenuhi, Melengkapi Syarat, Guna Memperoleh, and Gelar Sarjana. “Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E),” 2018.
- Widyastuti, Aviani, Program Studi Akuntansi, and Universitas Muhammadiyah Malang. “ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) DAN KUALITAS” 0832 (2020): 41–54.
- Yoon, Jae, David He, Brandon Van Hecke, Thorsten Wuest, Christopher Irgens, Klaus Dieter Thoben, Alessandro Ceruti, et al. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Chinese Journal of Sensors and Actuators* 11, no. 11 (2018): 45–55. <https://doi.org/10.1063/1.4914609>.
- Yunifa, L., and A. Juliarto. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Manufaktur.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 3 (2017): 538–49.
- Amanda, Yola, and Abel Tasman. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.” *Jurnal Ecogen* 2, no. 3 (2019): 453. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417>.
- Arwinda Putri, Ni, and Ni Merkusiwati. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress.” *E-Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2014): 93–106.
- Bank, P T, and Perkreditan Rakyat. “PENETAPAN SUKU BUNGA TABUNGAN SIKEMAS PADA Oleh : AZIZAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI,” 2012.
- Christine, Debby, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, Mia Pratiwi, Mahmuddin Syah Lubis, and Isna Asdiani Nasution. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (2019): 340–50. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>.
- Devi, Sunitha, I Gusti Nyoman Budiasih, and I Dewa Nyoman Badera. “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14, no. 1 (2017): 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>.
- Ditha Rima Kurniasari. “Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Fakultas Ekonomi Universitas Pembanguna N Nasional “Veteran,”* 2011, 10. <http://eprints.upnjatim.ac.id/1952/>.
- Dubois, Wil. “More Consumer Diabetes Products Using Technology to Get--and Stay--Connected.” *Diabetes Self-Management* 33, no. 2 (2016).
- EDY SUWITO, and HERAWATY ARLEEN. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Utama, Sidharta.” *Simposium Nasional Akuntansi XVI VIII*, no. September (2013): 15–16.
- Ekonomidan, Fakultas, Bisnis Universitas, and Current Ratio. “PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS: RASIO KEUANGAN DAN SENSITIVITAS,” no. 32 (2018). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>.
- Fraser, John R.S., and Betty J. Simkins. “Enterprise Risk Management.” *Enterprise Risk Management* 3 (2011): 185–98. <https://doi.org/10.1002/9781118267080>.
- . “Enterprise Risk Management.” *Enterprise Risk Management* 2, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.1002/9781118267080>.
- Ganesh, I. “A Review on Magnesium Aluminate (MgAl₂O₄) Spinel: Synthesis, Processing and Applications.” *International Materials Reviews* 58, no. 2 (2013): 63–112. <https://doi.org/10.1179/1743280412Y.0000000001>.
- goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, Annie. “**濟無**emotional Intelegent.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

- Handayani, Bestari Dwi, and Heri Yanto. "Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 2, no. 3 (2013): 333–42. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2515>.
- Hendrawati, Nadia. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan." *Universitas Pasundan*, 2016.
- Hermawan. "Tingkat Suku Bunga Bunga." *Tingkat Suku Bunga*, 2014, 1–32. [http://repository.uin-suska.ac.id/4985/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/4985/3/BAB%20II.pdf).
- Indriawati, Welly Florentia. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Skripsi*, 2017, 1–81.
- Inflasi, Analisis Pengaruh, Suku Bunga Bi, D A N Fdr, Terhadap Profitabilitas, Bank Umum, and Syariah Periode. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Npf, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Periode 2012-2016," 2017.
- Journal, Diponegoro, and O F Accounting. "PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, TIMELINESS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RESIKO SISTEMATIK TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti Dan Pertambangan Yang Terlisting Di Bursa Efek Indonesia (BE." *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 1 (2017): 256–70.
- Kurniasanti, Alfiah, and Musdholifah Musdholifah. "Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya 2018 Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertam." *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 3 (2018): 197–212. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23907>.
- Lestari, Etty Puji, and Isnina WSU. "Analisis Kinerja Industri Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen* 17, no. 1 (2017): 183. <https://doi.org/10.17970/jrem.17.170115.id>.
- Manajemen, Program Studi, Fakultas Ekonomika, and Universitas Stikubank. "Rasio Keuangan

Sebagai Prediksi Financial Distress 1,2,4,” 2020, 978–79.

Manika, Fataya, Alamsyah AB, and Iwan Kusmayadi. “Analisis Financial Distress Perusahaan Semen Di BEI Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada PT. Indocement Prakarsa Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk, Dan PT. Semen Indonesia Tbk).” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 2 (2017): 15–24.

Moleong, Lysy Claudia. “Pengaruh Real Interest Rate Dan Leverage Terhadap Financial Distress.” *Open Journal Systems* 30, no. 1 (2018): 71–86.

Muflihah, Intan Zakiyatul. “Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Regresi Logistik.” *Majalah Ekonomi XXII*, no. 2 (2017): 254–69.

Natalia, Desy. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN- PERUSAHAAN NON-FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013 : A REVISIT” 27, no. 3 (2016): 165–81.

Nirmalasari, Shindita Apriliani, Program Studi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, and D A N Bisnis. “Financial Distress Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Metode Altman Z- Score Modifikasi Periode 2016-2019,” 2020.

Oktavianti Santi. “Analisis Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Arus Kas Terhadap Likuiditas.” *Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*, 2015, 12–39. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5759/Abstrak.pdf?sequence=3>.

Pamungkas, Adie. “Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 11, no. 1 (2019): 12–21. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>.

Priyatnasari, Sheila, and Ulil Hartono. “Rasio Keuangan, Makroekonomi Dan Financial Distress : Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 7 (2019): 1005–16.

Putri, Deanisyah Suryani & Erinoss NR. “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 33, no. 2 (2016): 2083–98.

<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/17>.

Risiko, Manajemen, Enterprise Risk, and Management Erm. “Tugas Manajemen Risiko,” n.d.

Saputra, Rendi. “~~濟無~~No Title No Title.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Sari, Fuji Juwita. “Implementasi Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Accounting Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 163–70. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1440>.

Sudaryo, Yoyo, Dyah Purnamasari, Nunung Ayu Sofiati, and Ana Hadiana. “Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kondisi Financial Distress Pada 12 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018) Nasional . Menurut , Www.Badanpusatst.” *Jurnal Ekonam* 1 (2019): 86–99.

Suryaman, Ahmad, Immas Nurhayati, and Diah Yudawati. “Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *Inovator* 6, no. 2 (2017): 43. <https://doi.org/10.32832/inovator.v6i2.1045>.

Sutra, Fitri Marlistiara, and Rimi Gusliana Mais. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 16, no. 01 (2019): 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>.

Terdaftar, Yang, D I Bursa, and Efek Indonesia. “PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS” 4, no. 1 (2018): 24–51.

Tugas, Memenuhi, Melengkapi Syarat, Guna Memperoleh, and Gelar Sarjana. “Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E),” 2018.

Widyastuti, Aviani, Program Studi Akuntansi, and Universitas Muhammadiyah Malang. “ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) DAN KUALITAS” 0832 (2020): 41–54.

Yoon, Jae, David He, Brandon Van Hecke, Thorsten Wuest, Christopher Irgens, Klaus Dieter

- Thoben, Alessandro Ceruti, et al. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Chinese Journal of Sensors and Actuators* 11, no. 11 (2018): 45–55. <https://doi.org/10.1063/1.4914609>.
- Yunifa, L., and A. Juliarto. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Manufaktur.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 3 (2017): 538–49.
- Amanda, Yola, and Abel Tasman. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.” *Jurnal Ecogen* 2, no. 3 (2019): 453. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417>.
- Arwinda Putri, Ni, and Ni Merkusiwati. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress.” *E-Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2014): 93–106.
- Bank, P T, and Perkreditan Rakyat. “PENETAPAN SUKU BUNGA TABUNGAN SIKEMAS PADA Oleh : AZIZAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI,” 2012.
- Christine, Debby, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, Mia Pratiwi, Mahmuddin Syah Lubis, and Isna Asdiani Nasution. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (2019): 340–50. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>.
- Devi, Sunitha, I Gusti Nyoman Budiasih, and I Dewa Nyoman Badera. “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14, no. 1 (2017): 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>.
- Ditha Rima Kurniasari. “Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Fakultas Ekonomi Universitas Pembanguna N Nasional “Veteran,”* 2011, 10. <http://eprints.upnjatim.ac.id/1952/>.
- Dubois, Wil. “More Consumer Diabetes Products Using Technology to Get--and Stay--

Connected.” *Diabetes Self-Management* 33, no. 2 (2016).

EDY SUWITO, and HERAWATY ARLEEN. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Utama, Sidharta.” *Simposium Nasional Akuntansi XVI VIII*, no. September (2013): 15–16.

Ekonomidan, Fakultas, Bisnis Universitas, and Current Ratio. “PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS: RASIO KEUANGAN DAN SENSITIVITAS,” no. 32 (2018). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>.

Fraser, John R.S., and Betty J. Simkins. “Enterprise Risk Management.” *Enterprise Risk Management* 3 (2011): 185–98. <https://doi.org/10.1002/9781118267080>.

———. “Enterprise Risk Management.” *Enterprise Risk Management* 2, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.1002/9781118267080>.

Ganesh, I. “A Review on Magnesium Aluminate (MgAl₂O₄) Spinel: Synthesis, Processing and Applications.” *International Materials Reviews* 58, no. 2 (2013): 63–112. <https://doi.org/10.1179/1743280412Y.0000000001>.

goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, Annie. “**濟無**emotional Intelegent.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Handayani, Bestari Dwi, and Heri Yanto. “Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Accounting Analysis Journal* 2, no. 3 (2013): 333–42. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2515>.

Hendrawati, Nadia. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.” *Universitas Pasundan*, 2016.

Hermawan. “Tingkat Suku Bunga Bunga.” *Tingkat Suku Bunga*, 2014, 1–32. [http://repository.uin-suska.ac.id/4985/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/4985/3/BAB%20II.pdf).

Indriawati, Welly Florentia. “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.” *Skripsi*, 2017, 1–81.

- Inflasi, Analisis Pengaruh, Suku Bunga Bi, D A N Fdr, Terhadap Profitabilitas, Bank Umum, and Syariah Periode. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Npf, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Periode 2012-2016,” 2017.
- Journal, Diponegoro, and O F Accounting. “PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, TIMELINESS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RESIKO SISTEMATIK TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti Dan Pertambangan Yang Terlisting Di Bursa Efek Indonesia (BE.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 1 (2017): 256–70.
- Kurniasanti, Alfiah, and Musdholifah Musdholifah. “Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya 2018 Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertam.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 3 (2018): 197–212. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23907>.
- Lestari, Ety Puji, and Isnina WSU. “Analisis Kinerja Industri Manufaktur Di Indonesia.” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen* 17, no. 1 (2017): 183. <https://doi.org/10.17970/jrem.17.170115.id>.
- Manajemen, Program Studi, Fakultas Ekonomika, and Universitas Stikubank. “Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress 1,2,4,” 2020, 978–79.
- Manika, Fataya, Alamsyah AB, and Iwan Kusmayadi. “Analisis Financial Distress Perusahaan Semen Di BEI Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada PT. Indocement Prakarsa Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk, Dan PT. Semen Indonesia Tbk).” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 2 (2017): 15–24.
- Moleong, Lysy Claudia. “Pengaruh Real Interest Rate Dan Leverage Terhadap Financial Distress.” *Open Journal Systems* 30, no. 1 (2018): 71–86.
- Muflihah, Intan Zakiyatul. “Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Regresi Logistik.” *Majalah Ekonomi XXII*, no. 2 (2017): 254–69.
- Natalia, Desy. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN- PERUSAHAAN NON-

FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013 :
A REVISIT” 27, no. 3 (2016): 165–81.

Nirmalasari, Shindita Apriliani, Program Studi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, and D A
N Bisnis. “Financial Distress Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Metode
Altman Z- Score Modifikasi Periode 2016-2019,” 2020.

Oktavianti Santi. “Analisis Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Arus Kas Terhadap Likuiditas.”
Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2015, 12–39.
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5759/Abstrak.pdf?sequence=3>.

Pamungkas, Adie. “Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai
Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal
Akuntansi Maranatha* 11, no. 1 (2019): 12–21. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>.

Priyatnasari, Sheila, and Ulil Hartono. “Rasio Keuangan, Makroekonomi Dan Financial Distress :
Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu
Manajemen* 7 (2019): 1005–16.

Putri, Deanisyah Suryani & Erinosa NR. “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 33, no. 2 (2016): 2083–98.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/17>.

Risiko, Manajemen, Enterprise Risk, and Management Erm. “Tugas Manajemen Risiko,” n.d.

Saputra, Rendi. “~~濟無~~No Title No Title.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no.
9 (2019): 1689–99.

Sari, Fuji Juwita. “Implementasi Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di
Indonesia.” *Accounting Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 163–70.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1440>.

Sudaryo, Yoyo, Dyah Purnamasari, Nunung Ayu Sofiati, and Ana Hadiana. “Pengaruh Likuiditas
, Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kondisi
Financial Distress Pada 12 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(Periode 2012-2018) Nasional . Menurut , Wwww.Badanpusatst.” *Jurnal Ekonam* 1 (2019):

86–99.

Suryaman, Ahmad, Immas Nurhayati, and Diah Yudawati. “Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *Inovator* 6, no. 2 (2017): 43. <https://doi.org/10.32832/inovator.v6i2.1045>.

Sutra, Fitri Marlistiara, and Rimi Gusliana Mais. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 16, no. 01 (2019): 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>.

Terdaftar, Yang, D I Bursa, and Efek Indonesia. “PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS” 4, no. 1 (2018): 24–51.

Tugas, Memenuhi, Melengkapi Syarat, Guna Memperoleh, and Gelar Sarjana. “Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E),” 2018.

Widyastuti, Aviani, Program Studi Akuntansi, and Universitas Muhammadiyah Malang. “ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) DAN KUALITAS” 0832 (2020): 41–54.

Yoon, Jae, David He, Brandon Van Hecke, Thorsten Wuest, Christopher Irgens, Klaus Dieter Thoben, Alessandro Ceruti, et al. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Chinese Journal of Sensors and Actuators* 11, no. 11 (2018): 45–55. <https://doi.org/10.1063/1.4914609>.

Yunifa, L., and A. Juliarto. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Manufaktur.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 3 (2017): 538–49.